

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KOMIK
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 SENTOLO**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Kristiani Septiandari
06201244072**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Komik*
dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan




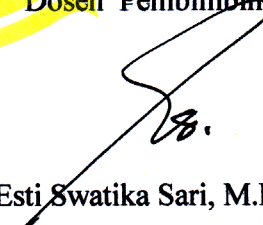
Yogyakarta, Juli 2012

Yogyakarta, Juli 2012

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Dr. Suroso, M.Pd

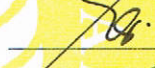



Esti Swatika Sari, M.Hum

NIP 19600630 198601 1 001

NIP 19570527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sentolo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Ketua Penguji		18-10-2012
Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		22-10-2012
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji I		21-10-2012
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji II		21-10-2012

Yogyakarta, 22-10-2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Wakil Dekan,

Wakil Dekan I

Dr. Widyaastuti Purbani, M.A

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Kristiani Septiandari

NIM : 06201244072

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis,



Kristiani Septiandari

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan, skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ibuku, Suparni, S.Pd

Terima kasih telah mengajarkanku banyak hal dalam hidup ini, terima kasih untuk cinta dan sayang yang tulus.

Bapakku, Kamisran

Terima kasih atas nasihat dan didikan yang Bapak tanamkan selama ini.

MOTTO

Semua pengetahuan hanyalah papan petunjuk, hanyalah arah, mereka bukanlah yang sejati. Belajarlah cara menjadi bebas. Itulah cara untuk melepas.

(Ajahn Brahm)

Ada saat dimana suatu hal dimulai, ketika hal itu tak butuh banyak alasan.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Kasih atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Saya menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas rekomendasi permohonan izin pada penulis. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian. Bapak Dr. Suroso, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. selaku dosen pembimbing II, yang meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dorongan kepada saya dengan penuh keikhlasan.

Bapak Drs. Subagyo selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sentolo, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian. Ibu Chatarina Sumarini, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo yang telah membantu dan bekerja sama dengan saya dalam melaksanakan penelitian ini. Seluruh siswa kelas VIIIB, VIIIC, dan VIIID atas kerja sama yang diberikan selama penelitian.

Keluarga saya yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan selalu menyertai saya dengan doa. Mas Jo, Mbak Fenty dan Argo. Teman-teman PBSI angkatan 2006 kelas IJK, atas segala informasi, bantuan, dan dukungan. Spesial untuk sahabatku Janti, Abit, Arif, Fahmi, Dwi, Dewi, Mbokdhe, Norman, Raka. Terima kasih untuk persahabatan yang indah ini.

Keluarga besar Sanggar Belajar Sasana Ajiyasa, atas dukungan, kehangatan dan keceriaan. Kepada keluarga KOMPAREM GKJ Sedayu. Kepada sahabat terdekat saya, Wahyu Widi Kristiawan.

Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tentu memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Oktober 2012



Kristiani Septiandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Menulis	7
2. Komik	12
3. Cerita Pendek	14
4. Media	23
5. Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Media Komik..	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian.....	29
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	40
G. Hipotesis Statistik	42

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Penelitian	43
2. Uji Persyaratan Analisis Data	55
3. Analisis Data	60
4. Pengujian Hipotesis.....	64
B. Pembahasan	65
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	65
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	73
C. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Implikasi	78
C. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Paradigma Kelompok Eksperimen.....	30
Gambar 2 : Paradigma Kelompok Kontrol.....	30
Gambar 3 : Histogram Frekuensi Skor Prates Keterampila Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	44
Gambar 4 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontol.....	45
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	47
Gambar 6 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen..	48
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	50
Gambar 8 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	51
Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen..	52
Gambar 10 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascatess Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	53
Gambar 11: Kegiatan Siswa pada Saat Prates.....	73
Gambar 12 : Siswa Menulis Cerpen dengan Media Komik.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pretest-Posttest Control Group Design.....	29
Tabel 2 : Jadwal Pengambilan Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	38
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 4 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	48
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	49
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	50
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	52
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	53

Tabel 11 : Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..	54
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen...	56
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen...	57
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen.....	58
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen.....	59
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	61
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen...	62
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen...	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus	82
Lampiran 2 : RPP Prates.....	84
Lampiran 3 : RPP Kelompok Kontrol	93
Lampiran 4 : RPP Kelompok Eksperimen	102
Lampiran 5 : Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen.....	113
Lampiran 6 : Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen	114
Lampiran 7 : Uji Instrumen Reliabilitas Tulisan Siswa.....	115
Lampiran 8 : Uji Instrumen Reliabilitas Isian Singkat	116
Lampiran 9 : Daftar Distribusi Frekuensi.....	119
Lampiran 10: Uji Normalitas	124
Lampiran 11: Uji Homogenitas	126
Lampiran 12: Uji-t Independent	128
Lampiran 13: Uji-t paired	130
Lampiran 14: Uji-t	131
Lampiran 15: Contoh Karangan Siswa	133
Lampiran 16: Komik	142
Lampiran 17: Cerpen	146
Lampiran 18: Foto	163
Lampiran 19: Surat Izin Penelitian.....	165

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 SENTOLO**

Kristiani Septiandari

06201244072

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen dengan media komik dan tanpa menggunakan media komik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo, (2) mendeskripsikan keefektifan penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan *control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa media komik dan variabel terikat yang berupa keterampilan menulis cerpen siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo dengan jumlah keseluruhan 124 siswa. Sampel dalam penelitian ini 62 siswa dengan rincian 31 siswa kelompok kontrol dan 31 siswa kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis cerpen. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Uji reliabilitas menggunakan perhitungan rumus *Alpha Cronbach*. Sebelum dilakukan analisis data dengan uji-t maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas maka instrumen yang digunakan bersifat normal dan homogen. Selanjutnya dapat dilakukan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa yang menggunakan media komik dan kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan media komik. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil Uji-t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil perhitungan Uji-t menunjukkan skor t_{hitung} 2,403 dengan df 60 dan nilai p 0,019 < 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka media komik lebih efektif digunakan pada pembelajaran sastra di kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah lebih memusatkan perhatian pada proses belajar mengajar untuk membantu siswa mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan siswa. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat komponen yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada saat pengenalan terhadap bahasa. Hal yang pertama dilakukan adalah proses mendengarkan, kemudian muncul sebuah proses meniru hasil mendengarkan dengan berbicara. Tahap selanjutnya, seseorang akan berlatih membaca untuk mengenal berbagai macam tulisan dari proses mengenal huruf hingga proses merangkai huruf menjadi kata, frasa, atau kalimat.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis beraneka jenis berdasarkan bentuknya, yaitu menulis narasi,

deskripsi, argumentasi, dan eksposisi (Tarigan, 1994: 27). Semua jenis menulis terwujud dalam kegiatan menulis, misalnya menulis puisi, pantun, dongeng, cerpen, dan masih banyak lagi kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan menulis.

Cerpen adalah salah satu karya sastra yang selesai dibaca dalam waktu yang relatif singkat. Cerpen sebagai bagian dari prosa pada umumnya hanya sekedar dibaca oleh siswa dan siswa hanya diminta untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal yang berhubungan dengan cerpen tersebut. Selama ini asumsi menulis cerpen dimata siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dan membosankan. Asumsi tersebut benar karena menulis cerpen membutuhkan proses kreatif dan keterampilan menulis disertai ide untuk cerita.

Salah satu cara agar pembelajaran cerpen menjadi menarik adalah dengan menggunakan media yang menarik pula. Penggunaan media pembelajaran tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi pengajaran (Sudjana dan Rivai, 2010: 4). Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran juga diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selama ini dalam pembelajaran menulis cerpen guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini terjadi juga di SMP N 2 Sentolo. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2011 diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran sastra di SMP tersebut. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dilakukan sebuah pembaruan dalam pembelajaran menulis cerpen. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam pembaruan pembelajaran menulis cerpen misalnya media lirik lagu, media komik, media film, media iklan televisi dan masih banyak lagi. Komik adalah salah satu media pembelajaran yang cukup menarik untuk siswa. Media komik termasuk ke dalam media visual. Media komik merupakan media yang berbentuk gambar kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar (Sujana dan Rivai, 2010: 64).

Media komik mempunyai keunggulan berupa cerita yang mudah dipahami, mengandung ide yang sederhana, dan mempunyai tampilan yang menghibur. Dengan membaca media komik terlebih dahulu, siswa akan merasa senang dan terhibur apalagi media komik juga mengandung unsur humor yang sehat dan isinya sangat ringan. Penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen akan mendorong timbulnya motivasi belajar yang lebih tinggi karena gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Berdasarkan berbagai alasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang keefektifan penulisan cerpen menggunakan media komik pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sentolo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sentolo;
2. guru Bahasa Indonesia belum pernah menggunakan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen;
3. kurangnya minat siswa kelas VIII SMP N 2 Sentolo terhadap pembelajaran menulis cerpen, sehingga perlu ditingkatkan;
4. keterampilan siswa kelas VIII SMP N 2 Sentolo dalam menulis cerpen kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Batasan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan batasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan dan pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran cerpen dengan menggunakan media komik dan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP N 2 Sentolo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tidak menggunakan media komik?
2. Apakah media komik efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP N 2 Sentolo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik.
2. Mendeskripsikan keefektifan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo dengan media komik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian eksperimen ini berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menikmati dan memahami pembelajaran apresiasi sastra melalui media komik. Selain itu diharapkan pula dapat melatih kepekaan siswa terhadap masalah dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran menulis cerpen dan mengembangkan kemampuan menulis cerpen.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah

1. Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.
2. Menulis cerpen adalah kegiatan atau kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk cerita pendek.
3. Keefektifan adalah peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan menulis dengan media komik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

a. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan bagian dari empat kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan komunikasi. Saat berkomunikasi menggunakan bahasa sebagai media utama, sehingga kemampuan berkomunikasi bisa juga disebut sebagai kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan suatu bahasa. Hal tersebut dibenarkan oleh Tarigan (1994: 1) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut. Kegiatan menulis melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat.

Menurut Marwoto (1987: 12) menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain.

b. Menulis Cerpen

Menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) oleh penulis melalui media bahasa tulis dapat berupa cerpen. Sebuah tulisan dapat disebut cerpen apabila terdapat sebuah insiden yang menguasai jalan cerita, ada seorang pelaku utama, jalan ceritanya padat, dan harus tercipta satu efek atau kesan mendalam pada pembaca (Rampan, 2009 : 2). Secara umum tulisan terdiri dari tulisan khayali dan faktawi. Tulisan khayali adalah tulisan khayal yang tidak pernah terjadi dalam dunia nyata, sedangkan tulisan faktawi adalah tulisan yang benar-benar terjadi dalam dunia nyata (Sayuti, 2009 : 7). Cerpen tergolong fiksi berbentuk prosa selain novel, roman, dan novelet. Tulisan fiksi dibuat secara khayali atau cerita rekaan sesuai dengan imajinasi pengarangnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah cerpen sebagai bagian dari fiksi dibuat berdasarkan peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi yang dituangkan secara naratif.

Kegiatan menulis cerpen membutuhkan pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa dan bersastra. Berbekal ketiga hal tersebut, diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik mempunyai ciri-ciri antara lain bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan (Akhadiyah, 1988 : 2). Menulis cerpen, menurut Sayuti (2009 : 25), meliputi lima tahap yaitu pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Adapun penjelasan dari setiap tahap adalah sebagai berikut.

1. Tahap pramenulis

Tahap ini sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan. Ide dapat diperoleh dari hal-hal yang dialami, dipikirkan, dirasakan, dilihat, didengar, dan sebagainya.

2. Menulis draf

Tahap ini merupakan tahap menuliskan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. Tahapan menulis draf ini memungkinkan para siswa meninjau lagi tulisan mereka sebelum dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, ide-ide yang dituliskan pada draf itu sifatnya masih sementara dan masih mungkin diubah atau dilakukan perubahan terhadapnya.

3. Tahap merevisi

Tahap merevisi adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. Pada tahap ini siswa harus memperbaiki ide-ide dalam karangan, yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Pada tahap ini siswa harus membaca ulang seluruh draf. Setelah itu, perbaiki dengan teman atau penulis yang telah berpengalaman juga sangat membantu memperbaiki dan memperkaya hasil karya. Hal ini penting dilakukan sebab mereka adalah pembaca yang memiliki respon atas tulisan yang dihasilkan.

4. Tahap Menyunting

Dalam tahap ini siswa harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan istilah mekanik yang lain. Aspek mekanik antara lain penulisan huruf, ejaan, stuktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosakata. Hal ini perlu siswa lakukan agar tulisan mereka menjadi sempurna. Suatu saat mungkin seorang penulis mendapatkan tulisan yang banyak memiliki kesalahan penulisan, bisa dipastikan itu semua bisa terjadi karena penulis tidak melewati tahap ini.

5. Tahap Publikasi

Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain. Karena itu, tulisan hendaknya jangan hanya disimpan. Publikasi bukan hanya mengirim ke media massa seperti majalah atau Koran. Majalah dinding dan bulletin sekolah juga bisa menjadi media yang baik untuk publikasi tulisan.

c. Tujuan Menulis Cerpen

Menulis cerpen sebagai sarana untuk mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan seseorang memiliki tujuan sendiri bagi penulisnya. Sumardjo (2007: 90-92) mengatakan ada tiga hal yang patut diperhatikan dalam menentukan arah penulisan cerpen, yakni: tentang apa, dasar keyakinan atau kepercayaan hidup dan apa yang akan dibuktikannya.

a. Tentang Apa

Objek cerpen, segala macam tentang objek dapat ditulis atau dibicarakan dalam cerita pendek. Objek dapat diambil dari pengalaman hidup sendiri, pengalaman hidup orang lain, dan sebagainya. Misalnya tentang kehidupan guru, kehidupan tukang bakso, kehidupan nelayan. Bercerita tentang bencana, kecelakaan, kejujuran, kebaikan dan sebagainya.

b. Dasar Keyakinan

Sikap dasar penulis ditentukan setelah memilih suatu objek yang diketahui benar. Menulis sebagai sarana mengemukakan pribadi sendiri. Bobot seorang pengarang dapat diketahui pembaca dari tulisan yang dihasilkan. Melalui novel-novel dan cerpen-cerpen, watak dan sikap hidup pengarang yang dewasa dan matang dapat disimak. Sastra bukan hanya khayalan dan barang yang dapat dimainkan. Sastra merupakan ekspresi serius seseorang dalam menanggapi kehidupan ini, dan diperlukan dasar keyakinan seseorang dalam tulisan-tulisannya. Sikap yang mendasari pengarang, harus dimiliki ketika ingin menulis sesuatu, disinilah sikap pengarang, kepribadian pengarang, gaya seorang pengarang. Pengarang yang kuat adalah pengarang yang selalu kembali pada gaya sendiri. Pengarang harus memiliki pegangan dalam melihat kehidupan ini. Seorang pengarang memiliki penilaian sendiri terhadap hidup ini. Pengarang bukan tukang khayal yang tidak berguna dalam kehidupan. Pengarang adalah pemikir yang serius di kehidupan ini, yang harus memiliki pendirian kuat, jelas dan mengakar. Pegangan hidup dalam menilai dapat berlandaskan agama, moral, filsafat dan sebagainya.

c. Apa yang Hendak Dibuktikan

Teknis dalam menulis cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Ketangkasan menulis, menyusun cerita yang menarik harus dimiliki pengarang. Cerita yang menarik dapat dijadikan pegangan pengarang untuk menyampaikan maksud dalam tulisan cerpennya. Misalnya pengarang memilih kehidupan seorang pelacur, dan berpegangan pada prinsip moral bahwa pelacuran itu dosa dan patut dihapuskan, tetap ada yang dapat disampaikan oleh pengarang, yakni bahwa bagaimanapun menderitanya seseorang asal dia punya prinsip moral yang kuat tidak akan jatuh menjadi pelacur.

2. **Komik**

a. **Pengertian Komik**

Kata komik berasal dari bahasa Perancis *comique* yang merupakan kata sifat yang berarti lucu atau menggelikan. *Comique* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *kotnikos*. Komik dapat diartikan sebagai rangkaian gambar-gambar masing-masing dalam kotak, yang keseluruhannya merupakan rentetan satu cerita. Gambar-gambar itu pada umumnya dilengkapi balon-balon ucapan dan ada kalanya masih disertai dengan narasi sebagai penjelas.

Mc Cloud (1993: 9) menyatakan bahwa Komik adalah gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang terjukstaposisi dalam turutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik bersifat humor dan umumnya mempunyai cerita yang ringkas dan memiliki pewarnaan yang utama secara bebas. Bentuk seni yaitu media yang

dikenal sebagai komik merupakan wadah yang dapat menampung berbagai macam gagasan dan gambar dimana muatan gambar dan gagasan tersebut tergantung dari selera si pembuat sendiri.

Pada kenyataannya hanya terdapat dua media populer yang diidentifikasi oleh McCloud sebagai media yang pas yaitu media yang menangkap keikutsertaan pembacanya melalui bentuk-bentuk ikon, yaitu televisi dan komik. Dalam hal ini McCloud juga mengatakan bahwa kartun itu sendiri adalah bagian dari ikon.

McCloud (1993: 40-42) menjelaskan, identitas kita selalu berada dalam dunia konsep. Identitas tidak dapat dilihat, didengar, dicium, disentuh, ataupun dirasakan. Identitas hanya berupa gagasan dengan tidak mengutamakan penampilan dunia fisik melainkan gagasan suatu bentuk, kartun menempatkan dirinya dalam dunia konsep. Hal inilah yang menyebabkan kartun mampu melibatkan penonton melalui identifikasi diri mereka terhadap tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Kemampuan kartun untuk memusatkan perhatian kita pada suatu gagasan merupakan kekuatannya yang istimewa, baik dalam komik maupun gambar pada umumnya. Komik yang merupakan media indra tunggal yang hanya bertumpu pada satu indra untuk menyampaikan dunia penuh pengalaman berusaha untuk dapat menyampaikan apa yang tidak terlihat, seperti waktu, gerak, ekspresi bahkan emosi menjadi terlihat. Hal ini dilakukan oleh komik melalui kombinasi gambar, kata-kata dan lambang-lambang lain sebagai suatu harmoni. Kata-kata, gambar, dan lambang-lambang lain tersebut merupakan perbendaharaan bahasa yang disebut komik.

Kata komik diterima secara umum sebagai sastra umum untuk menyebut sastra gambar. Untuk menyebut komik bersambung digunakan istilah *comic-strip* (strip) sedangkan *comics-books* disebut komik (kadang-kadang buku komik). Baru-baru ini muncul istilah cergam, akronim dari cerita bergambar (Bonnet 2001 : 9). Pada umumnya komik diartikan sebagai cerita bergambar.

b. Komik sebagai Media Pendidikan

Komik merupakan buku cerita yang disukai banyak anak-anak dibandingkan buku cerita lainnya. Itu terjadi karena komik memiliki unsur humoris, ringan dan fantasi yang tinggi serta menghibur.

Duske dalam (Franz dan Meier, 1994 : 73) mengemukakan banyak anak sekolah merupakan konsumen komik. Ini merupakan suatu kenyataan, yang dalam pergaulan dengan teks di sekolah membawa konsekuensi. Hal ini adalah sebuah kenyataan membaca, dimana pelajar literatur tidak terlalu memperhatikannya. Penilaian membaca komik memang selalu negatif dan dianggap tidak bermoral. Namun, penilaian tersebut hendaknya dihilangkan dan guru harus bisa memanfaatkan kebiasaan anak sekolah membaca komik dengan pelajaran yang akan diberikannya, sehingga anak tidak terpaksa dan merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Cerita Pendek (Cerpen)

a. Cerpen sebagai Karya Fiksi

Sebuah cerpen bukanlah sebuah novel yang dipendek-pendekkan dan juga bukan bagian dari novel yang belum dituliskan. Sangat boleh jadi bahwa karya yang semula diterbitkan sebagai cerpen, akhirnya diolah kembali dan diterbitkan sebagai novel atau bagian dari novel tertentu atau dijadikan dasar penulisan skenario sinetron dan film. Panjang pendeknya sebuah cerpen yang bagus merupakan bagian dari pengalaman cerita itu yang paling esensial.

Nursisto (2000 : 165) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang didalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra cerpen itu. Disamping itu, Nursisto (2000 : 196) masih mengungkapkan bahwa di dalam cerpen selalu terdapat tujuan dengan tema-tema yang selalu baru sehingga cerpen bisa dijadikan wahana sambung rasa antara penulis dengan pembacanya. Secara singkat cerpen menjadi sarana ekspresi dari rasa ketidakpuasan terhadap bermacam-macam masalah yang muncul. Dalam hal ini, cerpen memiliki fungsi yang sangat besar dalam mengekspresikan berbagai gagasan penulis sehingga pembaca akan menikmati dan merasakan berbagai pengalaman yang dialami oleh pengarang. Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cerpen dapat dikatakan sebagai cerita yang pendek dan mudah dibaca, yang isinya terdapat pergolakan jiwa dalam diri pelakunya sehingga dapat menyentuh hati pembacanya.

Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Dengan kata lain, sebuah kesan tunggal dapat diperoleh dalam sebuah cerpen dalam sekali baca. Sebuah cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal. Sebuah cerpen biasanya didasarkan pada insiden tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya. Diungkapkan oleh Rampan (2009 : 3) bahwa dalam cerpen dilihat dari plotnya, hanya mempunyai satu plot dasar, tidak menggunakan anak plot. Sedangkan dilihat dari kesannya, cerpen hanya mempunyai kesan tunggal. Unsur-unsur lain seperti tokoh dan latar bersifat terbatas dan kurang mendapat kesempatan untuk di tampilkan. Sehingga dapat di katakan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang bisa dibaca dalam sekali duduk dan mempunyai unsur yang sama dengan novel. Di samping hal tersebut, kualitas watak tokoh dalam cerpen jarang dikembangkan secara penuh karena pengembangan semacam itu membutuhkan waktu, sementara pengarang sendiri kurang memiliki kesempatan untuk itu.

b. Unsur-unsur Pembangun Prosa Fiksi

Dalam hal ini ada kemiripan antara novel dan cerpen yaitu sama-sama sebagai prosa fiksi. Elemen-elemen pembangun prosa fiksi seperti yang dikemukakan oleh (Sayuti: 2000) adalah sebagai berikut.

1. Fakta Cerita

a. Plot

Pada dasarnya, kesederhanaan pemaparan peristiwa dalam rangkaian atau urutan temporal (kewaktuan) bukanlah urusan yang paling utama bagi seorang penulis fiksi, baik dalam cerpen maupun novel yang ditulisnya. Bagi pengarang yang lebih penting ialah menyusun peristiwa-peristiwa cerita yang tidak terbatas pada tuntutan-tuntutan murni kewaktuan saja. Seorang penulis cerita harus menciptakan plot atau alur bagi ceritanya itu.

Hal ini berarti bahwa plot atau alur cerita sebuah fiksi menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian kepada pembaca tidak hanya dalam sifat kewaktuan atau temporalnya, tetapi juga dalam hubungan-hubungan yang sudah diperhitungkan. Dengan demikian, plot sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat.

b. Tokoh

Tokoh dalam cerpen biasanya langsung ditunjukkan karakternya. Artinya, hanya ditunjukkan tahapan tertentu perkembangan karakter tokohnya. Karakter dalam cerpen lebih merupakan “penunjukkan” daripada hasil “pengembangan”. Selanjutnya, dimensi waktu dalam cerpen juga cenderung terbatas walaupun dijumpai pula cerpen-cerpen yang menunjukkan dimensi waktu yang relatif luas. Sebagian pembaca mengharapkan adanya tokoh-tokoh fiksi yang

bersifat alamiah (natural), dalam arti bahwa tokoh-tokoh itu memiliki “kehidupan” atau berciri “hidup” : tokoh memiliki derajat *lifelikeness* ‘kesepertihidupan’. Tokoh fiksi memang harus merupakan sesuatu yang lain di samping memiliki dimensi *lifelike*, tetapi berpegang erat pada ukuran *lifelikeness* saja tidaklah cukup bagi kita untuk memahami seluk beluk pengetahuan yang berkaitan dengan tokoh fiksi. Bahkan, hanya berpegang pada ukuran itu saja dapat menyesatkan karena istilah *lifelikeness* dapat mengarahkan kita untuk mengabaikan banyak hal yang esensial dalam karakterisasi literer.

c. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyarankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981 : 175 dalam Nurgiyantoro). Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca., menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca, dengan demikian, merasa dipermudah untuk “mengoperasikan” daya imajinasinya, disamping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannyatentang latar.Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa lebih akrab.Pembaca seolah-olah merasa menemukan dalam cerita itu sesuatu yang sebenarnya menjadi bagian dirinya.

Hal ini akan terjadi jika latar mampu mengangkat suasana setempat, warna lokal, lengkap dengan perwatakannya ke dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (1995: 227) unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga pokok unsur, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial.

1. Latar Tempat

Latar tempat menyangkut pada lokasi terjadinya peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita. Pembaca berusaha memahami dan menikmati cerita berdasarkan acuan waktu yang diketahuinya yang berasal dari luar cerita yang bersangkutan. Adanya persamaan perkembangan dan atau kesejalaran waktu tersebut juga dimanfaatkan untuk mengesani pembaca seolah-olah cerita itu sungguh-sungguh ada dan terjadi. Latar waktu juga harus dikaitkan dengan latar tempat juga sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan. Keadaan suatu yang

diceritakan mau tidak mau harus mengacu pada waktu tertentu karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu.

3. Latar Sosial

Latar sosial menyangkut pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah atau atas.

2. Sarana Cerita

Sarana cerita merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk menyusun dan menata detail-detail cerita. Sarana cerita dalam fiksi menurut Sayuti (2000) adalah sebagai berikut.

a. Judul

Pada hakikatnya judul merupakan hal pertama yang dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi. Oleh karena itu, ia merupakan elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca. Ada yang beranggapan bahwa judul seharusnya memberikan gambaran makna suatu cerita. Oleh karena itu, biasanya judul dapat mengacu pada sejumlah elemen struktural lainnya. Artinya, judul suatu karya bertalian erat dengan elemen-elemen yang

membangun fiksi dari dalam. Dalam kaitan ini, mungkin sekali judul mengacu pada tema, mengacu pada latar, mengacu pada konflik, mengacu pada simbol cerita, mengacu pada atmosfer, mengacu pada akhir cerita dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan judul fiksi, pembaca sering tidak menemukan kaitan langsung antara judul dan isi cerita, bahkan seringkali harapan pembaca dikecewakan oleh ketidakcocokan antara judul dan isi cerita. Dalam konteks ini yang ada sesungguhnya bukan masalah judul itu cocok, relevan, dan pas dengan isi ceritanya, melainkan kaitannya tampak jelas atau tidak.

b. Sudut Pandang

Anggapan bahwa dalam kesusatraan masalah siapa dan apa tidak sepenting masalah bagaimana, masih banyak diyakini kebenarannya. Akan tetapi, *point of view* 'sudut pandang' yang hanya mempermasalahkan siapa yang bercerita, merupakan pilihan atau ketentuan pengarang yang akan berpengaruh sekali dalam menentukan corak dan gaya cerita yang diciptakannya. Penentuan pengarang tentang siapa yang akan menceritakan segala sesuatu dalam fiksi berpengaruh sekali terhadap wujud cerita.

Untuk menceritakan suatu hal dalam fiksi, pengarang dapat memilih dari sudut mana ia akan menyajikan. Bisa saja pengarang berdiri sebagai orang yang berada di luar cerita dan mungkin pula ia mengambil peran serta dalam cerita itu. Sudut pandang atau pusat pengisahan (*point of view*) dipergunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa didalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh. Oleh karena itu, sudut pandang

pada dasarnya adalah visi pengarang, dalam arti bahwa ia merupakan sudut pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa dan kejadian dalam cerita. Realitas di dalam fiksi merupakan realitas yang lebih tinggi daripada realitas kehidupan yang sebenarnya. Ia merupakan realitas yang seharusnya berlaku menurut gagasan dan visi pengarangnya. Kehidupan yang tersaji dalam fiksi adalah kehidupan yang sudah ditafsirkan melalui mata hati pengarangnya. Akan tetapi, hal itu bukan masalah sudut pandang karena sudut pandang menyangkut masalah teknik bercerita saja, yakni soal bagaimana pandangan pribadi pengarang akan dapat terungkapkannya sebaik-baiknya dalam fiksi.

Lazimnya, sudut pandang yang umum dipergunakan oleh para pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni:

1. Sudut pandang first person-central atau akuan disertai;
2. Sudut pandang first person peripheral atau akuan tak disertai;
3. Sudut pandang third-person-omniscient atau diaan maha tahu;
4. Sudut pandang third-person-limited atau diaan terbatas.

c. Tema

Dalam pengertiannya yang paling sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Wujud tema dalam fiksi, biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh. Walaupun di atas sudah dibatasi bahwa tema merupakan makna cerita, ia bukanlah apa yang ada di dalam kebanyakan pikiran orang tatkala mereka mempermasalahkannya “apa sebenarnya yang dimaksudkan oleh cerita tertentu”. Jadi, tema bukan moral cerita dan juga bukan pokok cerita.

Antara tema dan moral cerita, walaupun sering dipergunakan bersama-sama dan sering pula dalam pengertian yang kurang lebih identik, sesungguhnya tidak dimaksudkan sebagai sesuatu yang sama. Moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai sepotong saran moral yang bersifat agak praktis yang dapat diambil dari suatu cerita. Oleh karena itu, moral haruslah sederhana karena moral harus cukup siap untuk dapat diterapkan sebagai tuntunan para pembaca. Tema lebih merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi, di dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita.

Walaupun tema sebagai makna cerita sudah sangat lazim disepakati, tidak berarti bahwa sebuah cerita harus dianggap sebagai ilustrasi dan suatu *hidden meaning* 'makna yang terselubung' yang disajikan dengan berbagai cara oleh pengarang. Jika tema dianggap sebagai makna yang terselubung, berarti detail-detail yang dipergunakan untuk membangun suatu cerita berikut penyusunan detail-detail itu hanya penting sebagai ilustrasi bagi sesuatu yang lain, yakni makna terselubung tadi begitu makna ditemukan (oleh pembaca), cerita itu sendiri dapat dengan cepat dilupakan.

4. Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media

apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Gerlach dan Ely, 1971 via Azhar Arsyad). Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

b. Fungsi Media Pendidikan

Levie dan Lentz (via Azhar Arsyad, 1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu

1. Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran, siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

2. Fungsi afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran.

c. Manfaat Media Pendidikan

Sudjana dan Rivai (2002 : 2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, yaitu

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan

dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

5. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Media Komik

Dalam pembelajaran menulis cerpen dibutuhkan media untuk mempermudah guru memberikan materi kepada siswa. Dalam hal ini komik merupakan salah satu alternatif media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

Komik memiliki keunikan tersendiri sehingga anak-anak tertarik untuk membacanya. Seringkali orang tua melarang putra-putrinya membaca komik karena dianggap sebagai hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Padahal komik dapat menjadi sarana yang menyegarkan bagi siswa untuk menghilangkan kejenuhan ataupun mengisi waktu luang, dan dapat memberi inspirasi untuk mencipta karya sastra. Bahkan, ditinjau dari segi proses pembelajaran komik ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan media pembelajaran

Guru dapat mengarahkan siswa untuk membaca komik terlebih dahulu, kemudian setelah itu siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam komik. Setelah mengidentifikasi kemudian guru mengarahkan unsur-unsur yang akan dipakai dan unsur-unsur yang tidak akan dipakai. Marahimin (1994: 11) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran menulis mengenal metode *copy the*

master . Komik dapat dikatakan sebagai master untuk ditiru kerangkanya, idenya, ataupun unsur-unsur lain.

Setelah menentukan unsur, kemudian siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan unsur-unsur yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan konsep cerpen siswa. Pada tahap ini siswa membuat konsep cerpen mereka akan seperti apa. Siswa memikirkan unsur-unsur yang akan dimasukkan dalam cerpen mereka.

Dalam realisasinya dikelas, guru menggunakan komik sebagai media hanya sebatas sebagai penarik motivasi siswa dalam belajar menulis cerpen.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Galuh Cita Sagami pada tahun 2012 dengan judul Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wates. Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan yang merujuk pada penggunaan media komik sebagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

C. Kerangka Pikir

Menulis cerpen bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemahiran bersastra. Guru dan peserta didik adalah penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Guru dapat dikatakan berhasil menjalankan perannya secara maksimal apabila guru mampu menyampaikan materi dengan

baik sehingga mampu dipahami oleh peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kondisi yang sudah dipaparkan di atas adalah dengan penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang sudah teruji keefektifannya diharapkan akan mampu menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memberikan keefektifan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis cerpen, media komik dijadikan sebagai master untuk ditiru kerangkanya, unsur-unsurnya tanpa menjiplak seluruhnya. Setelah menemukan unsur-unsur komik, siswa dapat mengembangkannya dan disesuaikan dengan konsep cerpen siswa. Oleh sebab itu, pengujian terhadap salah satu media pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger, 1994: 483). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keefektifan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo. Untuk itu, penelitian ini menggunakan desain eksperimental.

Kekhasan proses penelitian eksperimen ada tiga hal, yaitu adanya upaya untuk memanipulasi variabel penelitian, adanya observasi, dan pengontrolan. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen “ Control Group Pre Test Post Tes Design” (Arikunto, 2006:86). Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 : *Pretest- Posttest Control Group Design*

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O₁ : prates kelompok eksperimen

O₂ : pascates kelompok eksperimen

O₃ : prates kelompok kontrol

O₄ : pascates kelompok kontrol

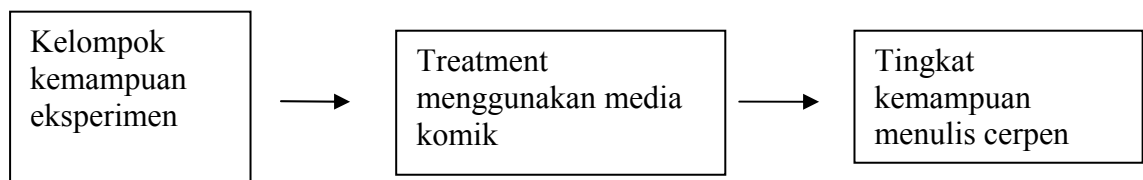
X : variabel bebas (penggunaan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen)

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah model relasi antar variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

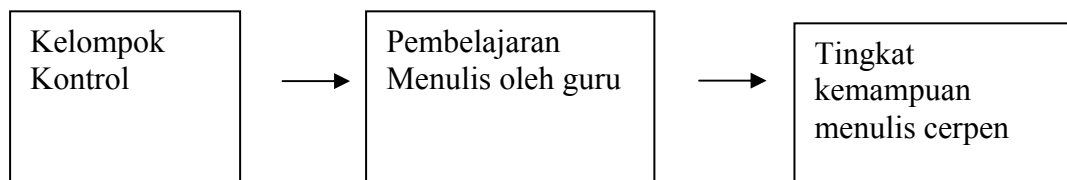
a. Paradigma Kelompok Eksperimen

Gambar 1 : **Paradigma Kelompok Eksperimen**



b. Paradigma Kelompok Kontrol

Gambar 2 : **Paradigma Kelompok Kontrol**



Berdasarkan gambar paradigma di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pra uji dengan pengakuan prates. Perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen menggunakan media komik. Kelompok kontrol

menggunakan pendidikan konvensional yang biasa dilakukan oleh guru. Setelah semua proses tersebut dilakukan, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan pengukuran pascates.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:116). Bungin (2005: 59) menyatakan variabel penelitian adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu standar, dan sebagainya.

Menurut Bungin (2005: 62) variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah media komik.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan media komik.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pendidikan menulis dengan media komik.
2. Media komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.
3. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengarang siswa yang ditunjukkan dengan nilai atau skor yang baik berdasarkan skor yang diperoleh siswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiyantoro, 2002:20). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diselidiki pada suatu tempat. Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP 2 Sentolo sebanyak 4 kelas (VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D) yang berjumlah 124 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian anggota populasi (Nurgiyantoro, 2003: 21). Selanjutnya, menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki dalam suatu penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) yaitu dengan cara mengundi sehingga seluruh populasi mempunyai peluang yang sama. Sampel harus benar-benar dapat mewakili populasi. Berdasarkan populasi yang ada, peneliti menentukan sampel penelitian dengan cara mengundi kelas yang ditetapkan sebagai kontrol dan kelas yang akan dikenai tindakan (eksperimen). Berdasarkan hasil pengundian, maka ditetapkan kelas VIII C sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 31 dan VIII D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 62 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2006: 150).

Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media komik. Oleh sebab itu data yang akan diteliti berupa tes menulis.

a. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang berupa soal esai dengan menggunakan media komik.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006:168).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes menulis, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen dilandaskan pada teori, berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran serta dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006: 154). Kriteria ketercapaian tes menunjuk pada pengertian tes mampu mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Pengujian reliabilitas dilaksanakan sebelum tes awal menulis cerpen kelas kontrol dan kelas eksperimen dimulai. Menurut Nurgiyantoro (2009:351), *Alpha Cronbach* dapat dipergunakan dengan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala, maupun jika dikehendaki yang bersifat dikotomi. Oleh karena itu, *Alpha Cronbach* juga dipergunakan untuk menguji reliabilitas pertanyaan atau soal-soal esai. Pada penelitian ini ada dua instrumen yang harus diukur reliabilitasnya, yaitu isian singkat dan esai.

Hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

0,00 – 0,20 sangat rendah

0,20 – 0,40 rendah

0,40 – 0,60 sedang

0,60 – 0,80 tinggi

0,80 – 1,00 sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Didapatkan koefisien reliabilitas isian singkat yaitu 0.715 dan koefisien reliabilitas esai tulisan cerpen siswa sebesar 0.714. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki indeks reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

b. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel non eksperimen yang dimiliki subyek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pengontrolan terhadap variabel ini berguna untuk *matching* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Matching merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal sebelum dilaksanakan eksperimen. Pengontrolan ini dilakukan terhadap variabel non eksperimen yang diasumsikan akan mempengaruhi bias hasil penelitian, yaitu keterampilan menulis cerpen awal.

Dengan demikian antara kelompok eksperimen dan kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Apabila terjadi perbedaan keterampilan menulis cerpen semata-mata karena pengaruh variabel eksperimental.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengoptimalkan kesempatan yang ada untuk menjalin hubungan yang lebih komunikatif dengan para siswa dan guru. Hal ini dimaksudkan agar dalam perlakuan (*treatment*) maupun tahap-tahap selanjutnya para siswa sudah lebih interaktif dengan peneliti.

Pengontrolan terhadap variabel keterampilan menulis cerpen awal menggunakan rumus uji – t antara pretes kelompok kontrol dan pretes kelompok eksperimen. Perhitungan uji – t ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberikan pratesmaka tahap selanjutnya diadakan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok yaitu media, peserta didik, guru, dan peneliti.

Pada kelompok eksperimen siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media komik. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media komik. Berikut tahap pelaksanaan penelitian.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dikenai perlakuan menulis cerpen menggunakan media komik. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh guru.

1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok berisikan 5-6 orang.
2. Siswa diberikan tambahan penjelasan tentang unsur-unsur intrinsik cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen.
3. Siswa diberi lembar berisi contoh komik dan siswa mendiskusikan dengan kelompok mengenai ciri-ciri komik.
4. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya bagi yang belum paham.
5. Siswa dibagikan lembar jawab dan komik.
6. Siswa membaca komik dengan panduan guru.
7. Siswa diberi penjelasan tata cara mengerjakan soal.

8. Siswa mengisi isian singkat yang sudah disediakan berdasarkan komik yang telah dibaca.
9. Siswa menulis cerpen menggunakan bahasa sendiri berdasarkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam komik.
10. Setelah selesai siswa menyunting tulisan mereka sesuai kriteria penilaian.
11. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Pelaksanaan pada kelompok eksperimen ini diawali dengan prates dan diakhiri dengan pascates. Tema-tema yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Berikut jadwal pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 2 :Jadwal Pengambilan Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

	Kegiatan	Hari/Tanggal	Kelas	Judul
1.	Reliabilitas	Rabu, 2 Mei 2012	VIIIB	Motivator hidup Kiara
2.	Prates	Rabu, 9 Mei 2012	VIIIC	Sebuah Apel
3.	Prates	Rabu, 9 Mei 2012	VIIID	Sebuah Apel
4.	Perlakuan 1	Kamis, 10 Mei 2012	VIIIC	Apel Merah untuk Uni
5.	Perlakuan 1	Sabtu, 12 Mei 2012	VIIID	Kobo
6.	Perlakuan 2	Sabtu, 12 Mei 2012	VIIIC	Seporsi Doa Rani
7.	Perlakuan 2	Senin, 14 Mei 2012	VIIID	Garudaboi
8.	Perlakuan 3	Rabu, 16 Mei 2012	VIIIC	Bernapas Tanpamu Budhe Rina
9.	Perlakuan 3	Rabu, 16 Mei 2012	VIIID	Mafalda
10.	Pascates	Sabtu, 19 Mei 2012	VIIIC	Uang Marjo
11.	Pascates	Sabtu, 19 Mei 2012	VIIID	Keluarga Mafalda

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan dengan media komik. Pembelajaran menulis cerpen dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan media yang inovatif seperti yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol.

1. Siswa dibagikan lembar soal dan jawab oleh guru.
2. Siswa diberi penjelasan tata cara mengerjakan soal.
3. Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum jelas.
4. Siswa menyiapkan diri untuk menyimak cerpen, sementara guru membacakan cerpen.
5. Siswa menyimak dengan penuh perhatian cerpen yang dibacakan oleh guru.
6. Siswa mengerjakan soal menulis cerpen.

3. Pengukuran Sesudah

Langkah siswa setelah mendapat perlakuan, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi pascates. Tes ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media komik dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media komik. Pascates juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai peserta didik sama, meningkat, atau menurun.

F. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

a. Uji-t

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dengan menggunakan media komik dan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan dengan media komik.

Teknik analisis data dengan uji- t harus memenuhi persyaratan: (1) Uji normalitas, dan (2) Uji homogenitas. Penghitungan uji- t, uji normalitas, dan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.

2. Persyaratan Analisis Data

Arikunto (2006: 307) menyatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor pretes dan pascates dengan menggunakan teknik statistik *Kolmogorov- Smirnov*.

Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat *Asymp.Sig. (2 tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05*) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2 tailed) < 0,05*) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2004: 216), untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Rumus F yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S^2b}{S^2k}$$

Keterangan:

F : frekuensi

S²b : varian yang lebih besar

S²k : varian yang lebih kecil

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_0 < F_1$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan, atau homogen. F_0 adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_1 adalah nilai F yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikansi yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$. Seluruh proses perhitungan selengkapnyanya dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik (Bungin, 2005:79). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y yang akan diteliti.

1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen yang diajar menggunakan media komik dan yang diajar tanpa menggunakan media komik.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen yang diajar menggunakan media komik dan yang diajar tanpa menggunakan media komik.

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

H_0 = Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media komik.

H_a = Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media komik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis khususnya menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo antara kelas yang menggunakan media komik dan kelas yang tidak menggunakan media komik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (prates) dan skor tes akhir (pascates) kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data skor tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) tersebut didapat dari hasil skor pada tes berupa menulis cerpen.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Prates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang tidak menggunakan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan menulis cerpen, sebelumnya dilakukan prates berupa tes kemampuan menulis cerpen. Prates ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen pada kelompok kontrol. Subjek kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Dari

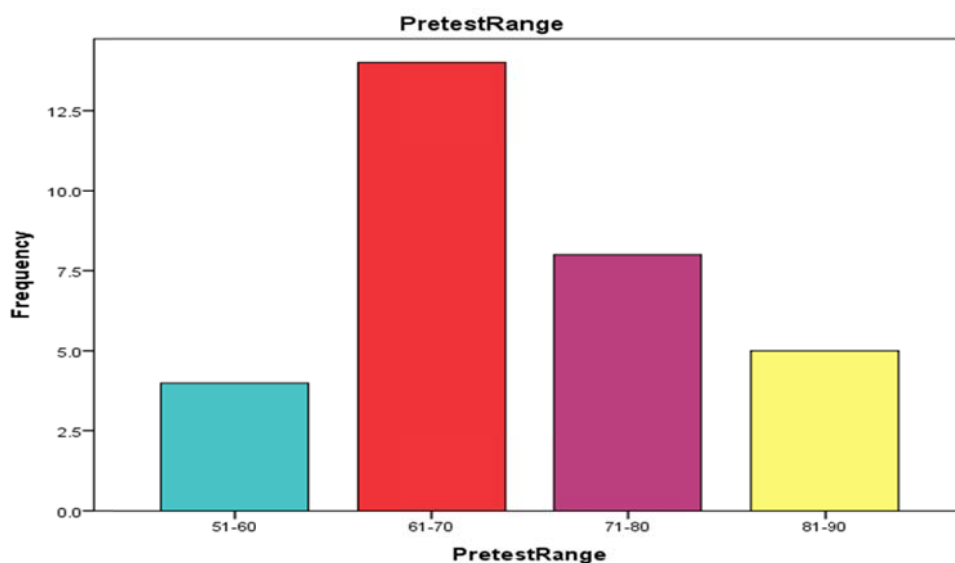
hasil tes menulis cerpen awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah dan skor terendah sebesar .

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa kelompok kontrol pada prates sebesar 70,61, mode sebesar 70, median sebesar 70, dan simpangan baku sebesar 8,728. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel3 :Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Cumulative frek	Cumulative Percent
51-60	4	12.9	31	100
61-70	14	45.2	27	87,09
Valid 71-80	8	25.8	13	41,93
81-90	5	16.1	5	16,12
Total	31	100.0		

Gambar3 :Histogram Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

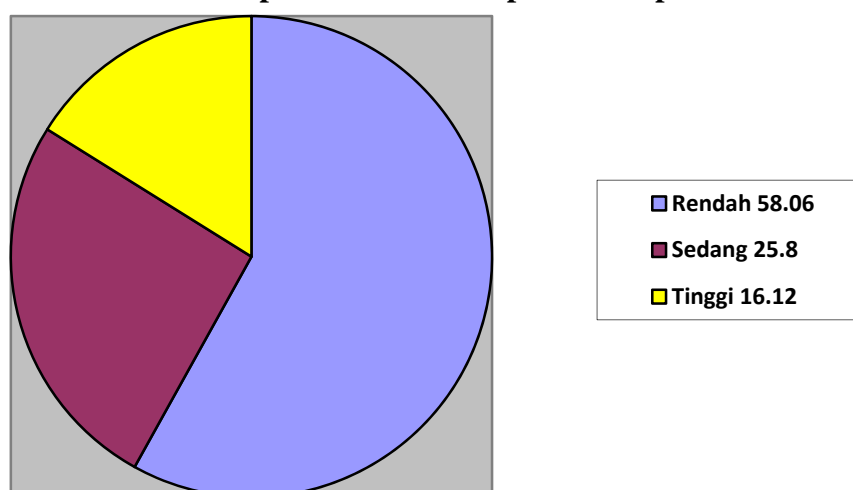


Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka dapat diketahui siswa yang mendapat skor antara 81-90 ada 5 siswa, skor antara 71-80 ada 8 siswa, skor antara 61-70 ada 14 siswa, dan skor antara 51-60 ada 4 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dalam tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 4 :Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frek	Frek (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif %
1	Rendah	< 70	18	58,06	18	58,06
2	Sedang	71 – 80	8	25,80	26	83,87
3	Tinggi	> 80	5	16,12	31	100
Total			31			

Gambar 4 :Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel dan gambar kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kategori kecenderungan rendah ada 18 siswa, kategori sedang ada 8 siswa, dan kategori tinggi ada 5 siswa.

b. Deskripsi Data Prates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

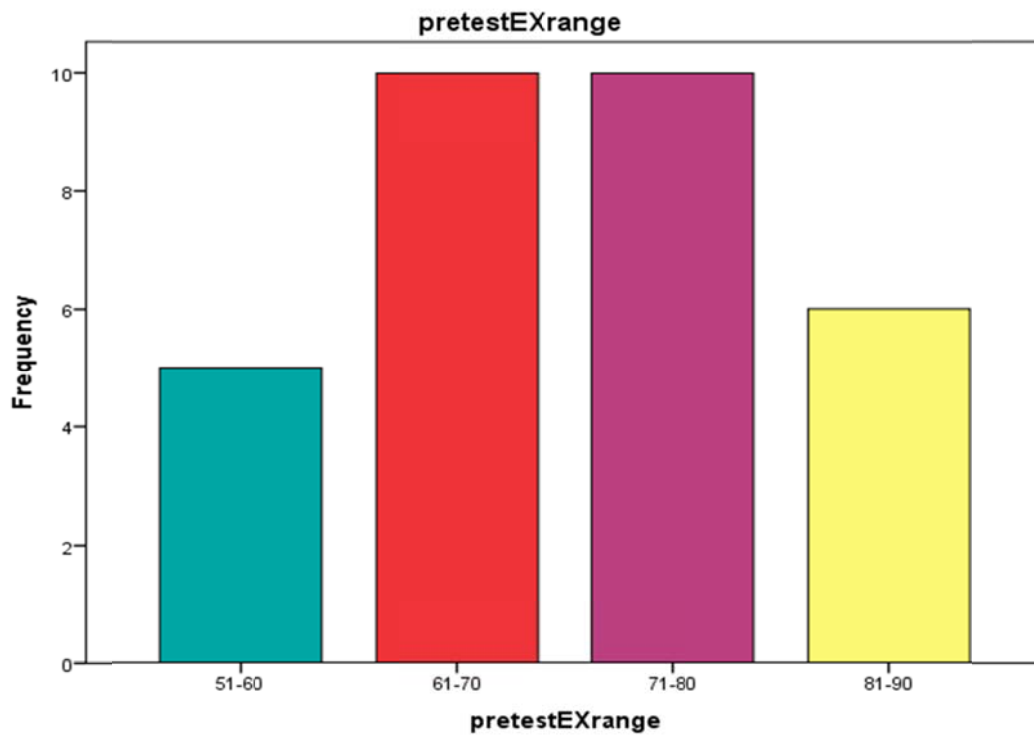
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan media komik. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates, yaitu berupa tes menulis cerpen. Subjek pada prates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Dari hasil tes menulis cerpen awal skor tertinggi 85 dan skor terendah 53.

Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat prates sebesar 69,97, mode sebesar 75, skor tengah (median) sebesar 71,00, dan standar deviasi sebesar 9,393. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 :Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51-60	5	16.1	16.1	16.1
61-70	10	32.3	32.3	48.4
Valid 71-80	10	32.3	32.3	80.6
81-90	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Gambar5 :Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

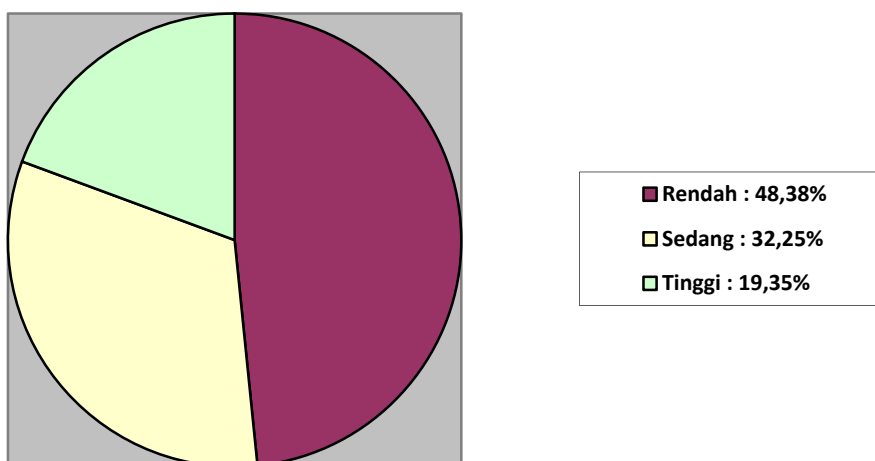


Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka dapat diketahui siswa yang mendapat skor antara 81-90 ada 6 siswa, skor antara 71-80 ada 10 siswa, skor antara 61-70 ada 10 siswa, skor antara 51-60 ada 5 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor prates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 6 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frek	Frek (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif %
1	Rendah	< 70	15	48,38	15	48,38
2	Sedang	71 - 80	10	32,25	25	80,64
3	Tinggi	> 80	6	19,35	31	100
Total			31			

Gambar 6 : **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**



Berdasarkan tabel dan gambar kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kategori kecenderungan rendah ada 15 siswa, kategori sedang ada 10 siswa, dan kategori tinggi 6 siswa.

c. Deskripsi Data Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Pemberian pascates keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen

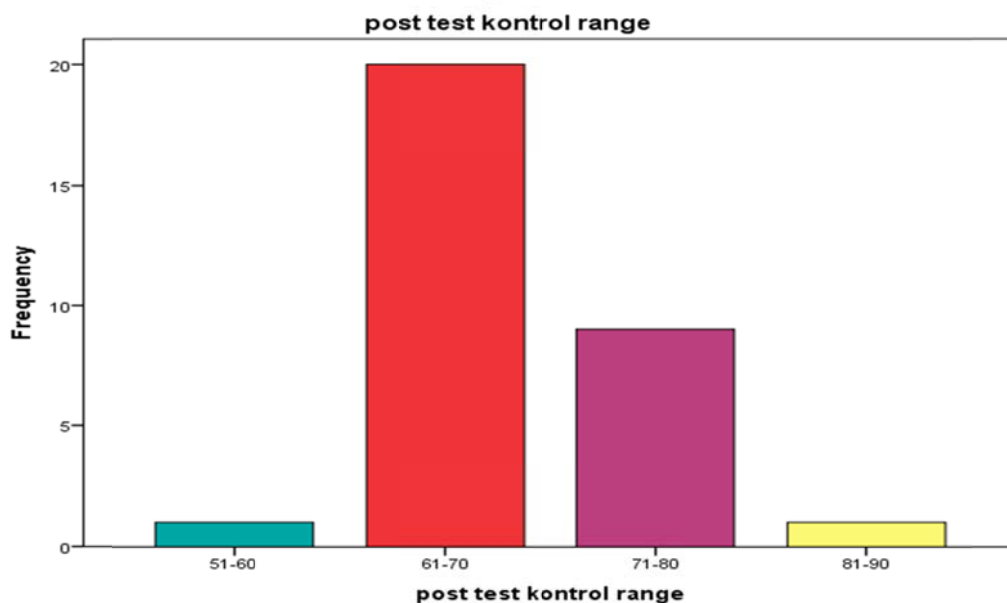
tanpa menggunakan media komik. Subjek pada pascates kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Dari hasil tes menulis cerpen akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 82, skor terendah 53.

Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat pascates sebesar 69,74, mode 69, skor tengah (median) sebesar 69,00, dan standar deviasi 6,562. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51-60	1	3.2	3.2	3.2
61-70	20	64.5	64.5	67.7
Valid 71-80	9	29.0	29.0	96.8
81-90	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Gambar 7 : **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

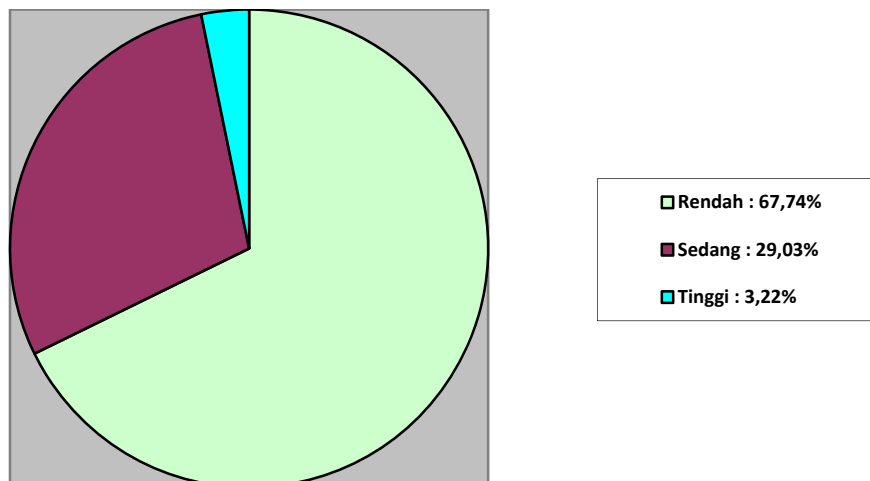


Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka dapat diketahui siswa yang mendapat skor antara 81-90 ada 1 siswa, skor antara 71-80 ada 9 siswa, skor antara 61-70 ada 20 siswa, skor antara 51-60 ada 1 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pascatesketerampilan menulis cerpen kelompok kontrol dalam tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 8 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frek	Frek (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif %
1	Rendah	< 70	21	67,74	21	67,74
2	Sedang	71 - 80	9	29,03	30	96,77
3	Tinggi	> 80	1	3,22	31	100
Total			31			

Gambar 8 : **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**



Berdasarkan tabel dan gambar kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kategori kecenderungan rendah ada 21 siswa, kategori sedang ada 9 siswa, dan kategori tinggi 1 siswa.

d. Deskripsi Data PascatesKemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

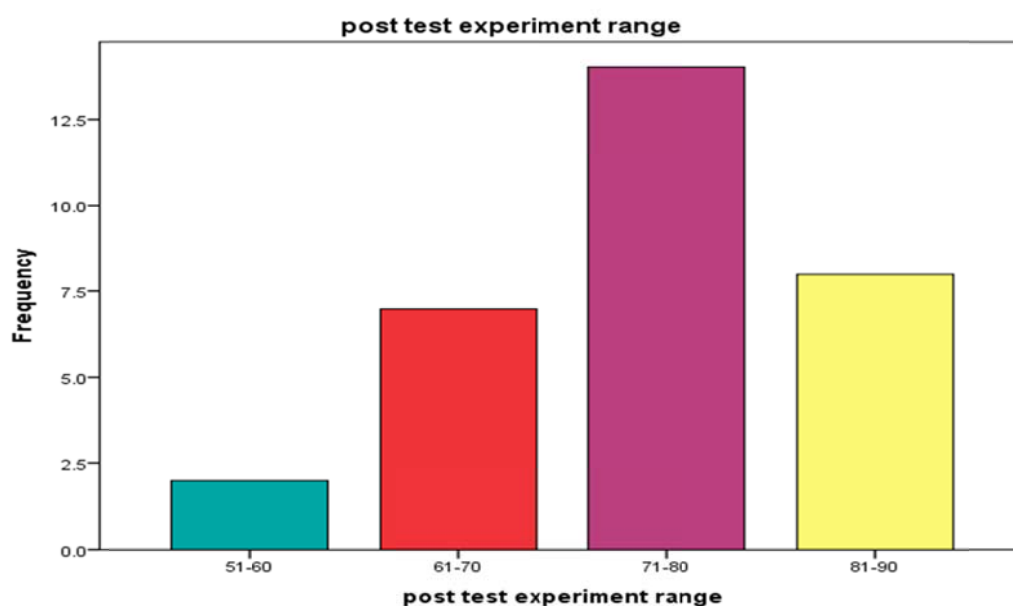
Pemberian pascates keterampilan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, pascatesketerampilan menulis cerpen digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat prates dan pascates, apakah hasil menulis siswa sama, meningkat, atau menurun. Setelah diberi perlakuan dengan media komik , kemudian diberi pascates keterampilan menulis cerpen. Subjek pada pascatesketerampilan menulis cerpen kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Dari hasil tes menulis cerpen awal skor tertinggi 88 skor terendah 59.

Diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat pascates sebesar 74,26, mode sebesar 75, skor tengah (median) sebesar 74,00 dan standar deviasi sebesar 8,148. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51-60	2	6.5	6.5	6.5
61-70	7	22.6	22.6	29.0
Valid 71-80	14	45.2	45.2	74.2
81-90	8	25.8	25.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Gambar 9 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

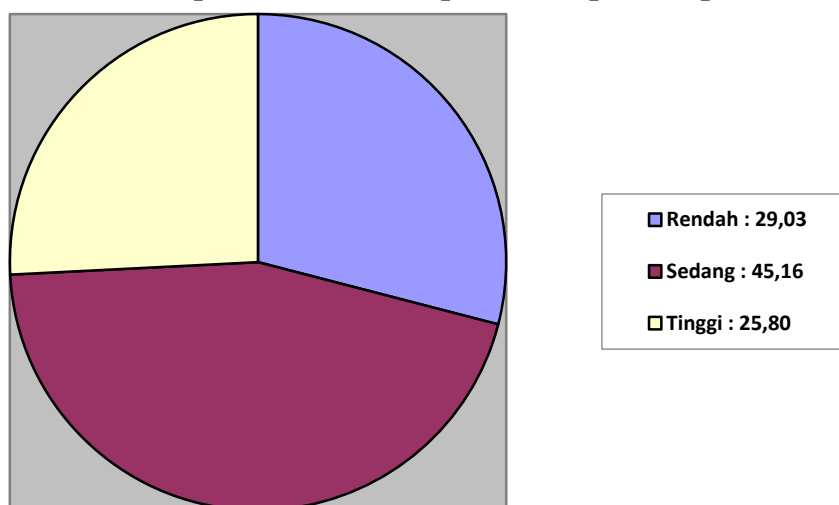


Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor antara 81-90 ada 8 siswa, skor antara 71-80 ada 14 siswa, skor antara 61-70 ada 7 siswa, dan skor antara 51-60 ada 2 siswa. Dari data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pascatesketerampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 10 :Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frek	Frek (%)	Frek. Kumulatif	Frek. Kumulatif %
1	Rendah	< 70	9	29,03	9	29,03
2	Sedang	71 - 80	14	45,16	23	74,19
3	Tinggi	> 80	8	25,80	31	100
Total			31			

Gambar 10 :Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



Berdasarkan tabel dan diagram kecenderungan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kategori kecenderungan rendah ada 9 siswa, kategori sedang ada 14 siswa, dan kategori tinggi ada 8 siswa. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat prates maupun pascates keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 :Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
Prates kelompok kontrol	31	90	54	70,61	70,00	70
Prates kelompok eksperimen	31	85	53	69,97	71,00	75
Pascates kelompok kontrol	31	82	52	69,74	69,00	69
Pascates kelompok eksperimen	31	88	59	74,26	74,00	75

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan antara skor prates dan pascates keterampilan menulis cerpen baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol skor terendah 54 dan skor tertinggi 90, sedangkan pada saat pascates keterampilan menulis cerpen skor terendah 52 dan skor tertinggi 82. Pada saat prates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen skor terendah 53, skor tertinggi 85, sedangkan pada saat pascates keterampilan menulis cerpen skor terendah menjadi 59 dan skor tertinggi menjadi 88.

Skor rata-rata antara prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan. Pada saat prates, skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen 69,97 sedangkan skor rata-rata pada saat pascates 74,26. Pada kelompok kontrol mengalami penurunan, saat prates skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 70,61 sedangkan skor rata-rata pascates 69,74.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari prates dan pascates keterampilan menulis cerpen, baik kelompok kontrol maupun eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%).

1) Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 12 : **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	.815	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebaran.815, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa sebaran data prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 13 : **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen	.959	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar .959, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa sebaran data prates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Uji Normalitas Sebaran Data Posttest Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data posttest keterampilan menulis cerpen disajikan sebagai berikut.

Tabel 14 : **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	.392	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai Asymp.Sig. (2 tailed) sebaran .392, sehingga nilai Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa sebaran data pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4) Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data posttest keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 15 : **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen	.856	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai Asymp.Sig. (2 tailed) sebesar .856, sehingga nilai Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa sebaran data posttest keterampilan menulis

cerpen kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas sebaran data prates dan pascates keterampilan menulis cerpen, baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen dapat diketahui data-data yang dikumpulkan melalui prates dan posttest keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal dan telah memenuhi persyaratan analisis data.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS versi 16. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0,05).

1). Uji Homogenitas Varian Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data prates keterampilan menulis cerpen disajikan sebagai berikut.

Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates Keterampilan Menulis Cerpen

Data	Levene Statistik	Df	Sig.	Keterangan
Prates	.636	60	.428	Sig. 0,428 > 0,05 = Homogen

Hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui skor hasil tes levene sebesar .636, df 60, dan signifikansi .428. Oleh karena signifikansinya

lebih besar daripada 0,05 (5%), data pratesketerampilan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates keterampilan menulis cerpen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2). Uji Homogenitas Varian Data Pascates Keterampilan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data pascates keterampilan menulis cerpen disajikan sebagai berikut.

Tabel 17 :**Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Posttest Keterampilan Menulis Cerpen**

Data	Levene Statistik	Df	Sig.	Keterangan
Prates	.765	60	.385	Sig. 0,385 > 0,05 = Homogen

Hasil perhitungan uji homogenitas varian dapat diketahui skor hasil tes dari levene sebesar .765, df 60, dan signifikansi .385. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data posttest keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data pascates keterampilan menulis cerpen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varian, baik prates maupun pascates keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varian homogen dan telah memenuhi persyaratan analisis data.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan media komik dan yang diajar menulis tanpa menggunakan media komik. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji- t

Uji- t penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang menggunakan media komik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media komik. Penghitungan uji- t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.

1). Uji – t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok

Kontrol

Uji – t data prates keterampilan menulis cerpen kelompok control dan posttest kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan media komik. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 18 : **Rangkuman Hasil Uji- t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	T _{hitung}	Df	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	.571	30	.572	P > 0.05 ≠ signifikan

Pada tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah .571 dengan df 30, dan nilai $p .572 > 0.05$. Dari hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol baik sebelum maupun sesudah perlakuan tanpa menggunakan media komik. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2). Uji – t Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji – t data prates dan posttest keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media komik. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji- t Data Prates dan Posttest Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	T_{hitung}	Df	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	3,075	30	0,04	$P < 0,05 =$ Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 3,075 dengan df 30, dan nilai $P (0,04) < 0,05$. Dari hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen baik sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media komik. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Uji – t Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan prateskelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 20 :Rangkuman Hasil Uji-t Skor PratesKeterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	T _{hitung}	Df	P	Keterangan
Prates	.280	60	.780	P > 0,05 ≠ Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah .280 dengan df 60, dan nilai P (0,780) > 0,05. Dari hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4). Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji – t data pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen yang menggunakan media komik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media komik. Rangkuman hasil uji-t

data pascatesketerampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 21 :Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	T_{hitung}	Df	P	Keterangan
Pascates	2,403	60	0,019	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 2,403 dengan df 60, dan nilai P 0,019. Dari hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya analisis data menggunakan uji-t kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Melihat hasil uji-t tersebut maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Ho = Tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan media komik dan yang diajar menulis tanpa menggunakan media komik **ditolak**.

Ha = Ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan media komik dan yang diajar menulis tanpa menggunakan media komik **diterima**.

b. Ho = Pembelajaran menulis dengan menggunakan media komik tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan media komik **ditolak**.

Ha = Pembelajaran menulis dengan menggunakan media komik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan media komik **diterima**.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sentolo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah keseluruhan siswa 124 anak. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 62 siswa yang terbagi menjadi 31 sampel sebagai kelompok kontrol dan 31 kelompok eksperimen. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diajar menulis menggunakan media komik dan kelompok yang diajar tanpa menggunakan media komik serta mengetahui keefektifan media komik terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, media komik sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis cerpen sebagai variabel terikat. Penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen hanya diberikan pada kelompok eksperimen saja, yaitu kelas VIIID. Pada kelompok kontrol yaitu kelas VIIC pembelajaran menulis tidak menggunakan media komik.

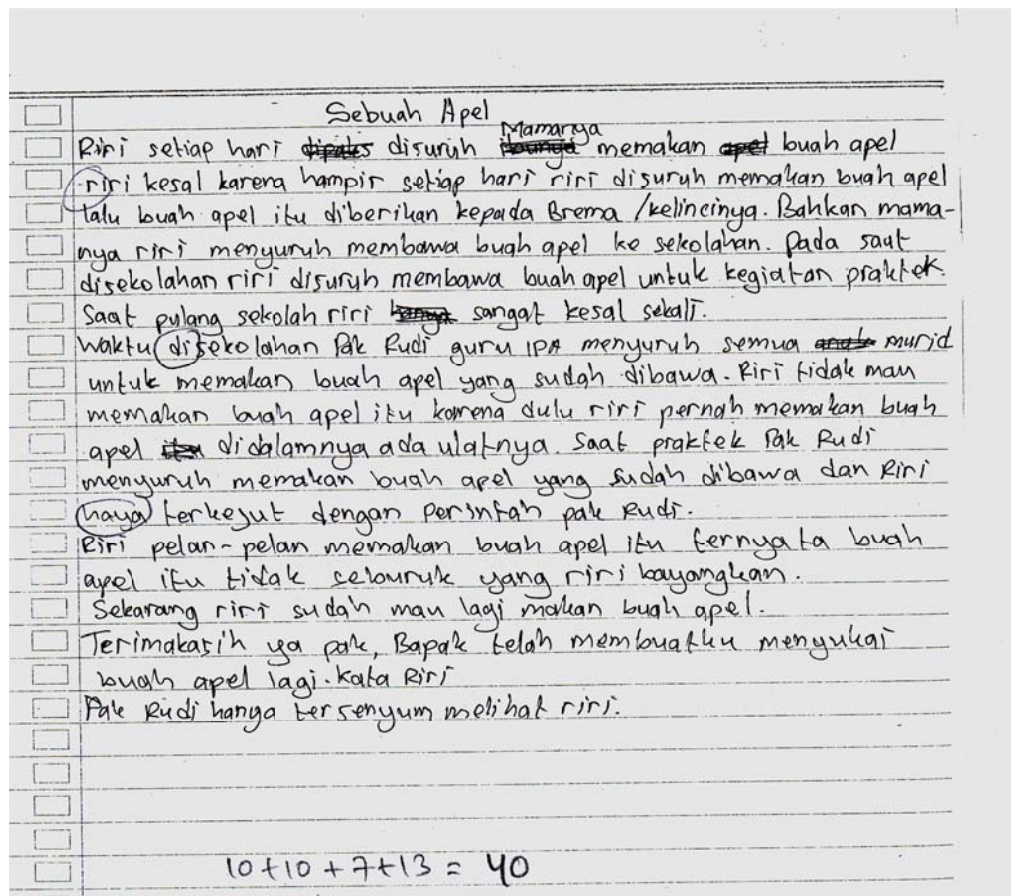
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan prates keterampilan menulis cerpen pada kedua kelompok. Setelah dilakukan prates, mengambil data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian tes menulis cerpen. Dari hasil pengambilan data tersebut diperoleh skor prates keterampilan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 90 dan skor terendah sebesar 54 dengan mean 70,61, median 70,00, mode 70 dan standar deviasi 8,728. Skor tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 85 dan skor terendah adalah 53 dengan mean 69,97, median 71,00, mode 75 dan standar deviasi 9,393.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil karangan siswa masih rendah. Faktor tersebut diantaranya karena siswa kesulitan menentukan tema pada isian singkat. Siswa kurang bisa membedakan antara tema dan judul. Pada tahap prates ini siswa juga memiliki kesulitan dalam menentukan pokok peristiwa yang menjadi pembuka cerita, konflik cerita, dan penyelesaian cerita. Dilihat dari penyajian cerita, siswa masih belum dapat menghidupkan cerita. Kesalahan juga terlihat pada kalimat-kalimat yang terdapat pada karangan yang kurang padu dan koheren. Dinilai dari segi mekanik masih banyak terdapat tulisan siswa yang tidak rapi.

Contoh kesalahan pada kelompok kontrol dapat dilihat dalam tulisan cerpen berikut ini.



(S6/KK/PRA)

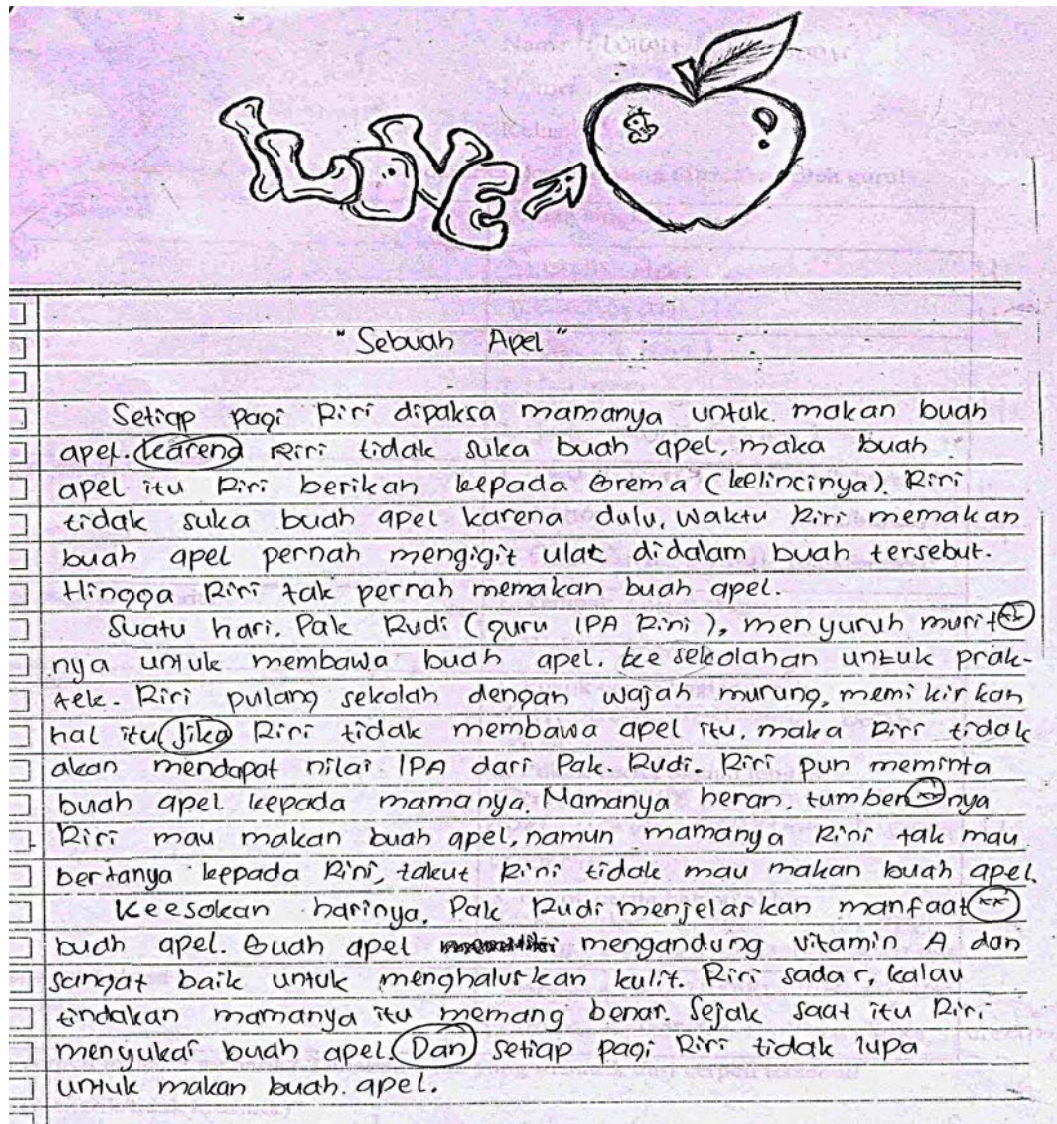
Pada contoh di atas, dapat diketahui bahwa tulisan siswa masih menunjukkan kekurangan pada isi, penyajian cerita, bahasa, dan mekanik. Dari segi isi, kekurangan tulisan siswa terlihat dari alur yang kurang terbangun dengan baik. Siswa tidak dapat menjelaskan secara baik rangkaian peristiwa dalam cerpen. Alur cerita yang ditulis siswa tidak runtut sehingga tidak ada klimaks dalam cerpen. Dalam cerita yang ditulis, siswa tidak menceritakan kegiatan Riri ketika di sekolah secara detil dan ketika sedang berada di rumah bersama mamanya. Pada beberapa bagian cerita tidak diceritakan secara utuh, hanya sepotong-sepotong. Misalnya pada saat menceritakan kejadian di sekolah, siswa tidak

menuliskan ketika pak Rudi menjelaskan manfaat-manfaat apel dan membuat Riri sadar maksud mamanya adalah baik. Hal tersebut mempengaruhi pada penyajian cerita. Dilihat dari segi penyajian cerita, kekurangan tulisan siswa terlihat dari cerita yang masih bersifat hafalan dan tidak ada dialog sehingga tidak dapat menghidupkan cerita. Dalam cerita yang ditulis, siswa tidak menggambarkan secara jelas bagaimana Riri kesal dan bersungut-sungut ketika disuruh memakan buah apel dan kebingungan ketika disuruh membawa buah apel untuk praktikum di sekolah. Siswa juga belum menggunakan majas atau perumpamaan untuk membumbui cerita agar lebih menarik.

Dari segi bahasa, kekurangan pada tulisan siswa di atas tampak jelas, ada beberapa kalimat yang tidak efektif. Hal itu dapat dilihat pada paragraf pertama yang seharusnya dapat diubah menjadi “Setiap hari Riri disuruh makan buah apel oleh mamanya. Riri kesal karena setiap hari dipaksa memakan buah apel. Oleh karena itu, setiap diberi apel Riri selalu memberikan apel itu kepada Brema, kelincinya”.

Kekurangan tulisan siswa dilihat pada segi mekanik, yaitu penempatan tanda koma (,) di beberapa akhir kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik (.). Selain itu terdapat juga kesalahan penulisan ejaan yang terlihat pada kata “kesekolah” yang seharusnya ditulis “ke sekolah”, kata “haya” yang seharusnya ditulis lengkap menjadi “hanya” dan “di sekolah” yang seharusnya ditulis “di sekolah”.

Contoh kesalahan pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tulisan siswa berikut.



(S31/KE/PRA)

Pada contoh di atas, dapat diketahui beberapa kekurangan tulisan siswa. Dilihat dari segi penyajian cerita, siswa menuliskan cerita masih bersifat hafalan. Pada paragraf pertama siswa kurang menjelaskan suasana dan perasaan yang dialami Riri terhadap mamanya. Siswa juga belum menggunakan majas agar cerita lebih menarik.

Dari segi bahasa, dalam tulisan siswa masih terdapat paragraf yang kalimatnya tidak efektif. Pada paragraf ke tiga kalimat terakhir seharusnya bisa digabungkan menjadi "Sejak saat itu Riri menyukai buah apel dan setiap pagi Riri tidak lupa untuk memakan buah apel".

Pada segi mekanik masih terdapat beberapa kesalahan. Misalnya ketika siswa menuliskan kata "karena" setelah tanda titik tidak menggunakan huruf kapital, ketika menuliskan kata ulang "murid-murid" tidak menggunakan tanda (-) dan diakhiri dengan huruf "t", dan ketika menuliskan kata ulang "manfaat-manfaat" dan "tumben" menggunakan tanda "xx".

Pada tahap pascates juga masih terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan kekurangan dalam penulisan cerpen, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Berikut contoh karangan siswa.

Uang Marjo

Matahari bersinar geram, mengingit kulitnya kampak fegang

Marjo sesekali mengusap mukanya dengan kaos oblong. Terbayang

nasib anaknya yang akan menginjak susu. Marjo memikirkan

anaknya karena Marjo belum mempunyai uang untuk menyejahterakan

anaknya. Marjo sudah beruntung dapat tinggal di rumah sendiranya

yang nasibnya hampir sama dengan Marjo.

Seperti biasanya Marjo berjualan gerengan di pasar baru.

Gerengan marjo belum banyak yang terjual karena masih

pagi bersama pedagang-pedagang laki-laki lainnya.

Tiba-tiba para pedagang laki-laki itu bertarian membawa

gerobak dagangannya, ternyata ada grebegan tranrip yang turun

dari frute sambil membawa pentungan.

Marjo sudah memohon kepada tranrip itu agar gerobaknya

tidak dibawa, tetapi tetap saja dibawa.

Seorang pekerjaa Marjo serabutan dari kuli, gali sumur,

dan buruh. Marjo memulai pekerjaannya dari pagi hari

di pasar baru. Marjo teringat anaknya dia harus bisa sekolah

karena ia ~~harus~~ butuh pendidikan yang layak. ~~Karena~~ itulah

Marjo bekerja serabutan, masih beruntung istri marjo

mengerti keadaan Marjo.

Tiba-tiba di pasar baru Marjo ditemui oleh seseorang

yang memahat gas bagus, orang itu bertanya "Bapak kerja

apa disini?" Marjo menjawab "Saya bekerja sebagai kuli fanggul"

Orang itu bertanya lagi "Penghasilan setiap hari berapa pak?"

Marjo "Tidak menentu kadang 5000 dan 10000 itu juga bisa farti"

Orang itu mengeluarkan segepok uang untuk ~~Marjo~~ Marjo dan berkata

Pak, Bapak boleh menggunakan uang itu sepuasnya". Jo bangun Jo sudah

CRISKY) Hidup Sehat Tanpa NARKOBA dan HIV/AIDS
hampir magrib ada orang yang ~~menyewa~~ memukul punggung Marjo.

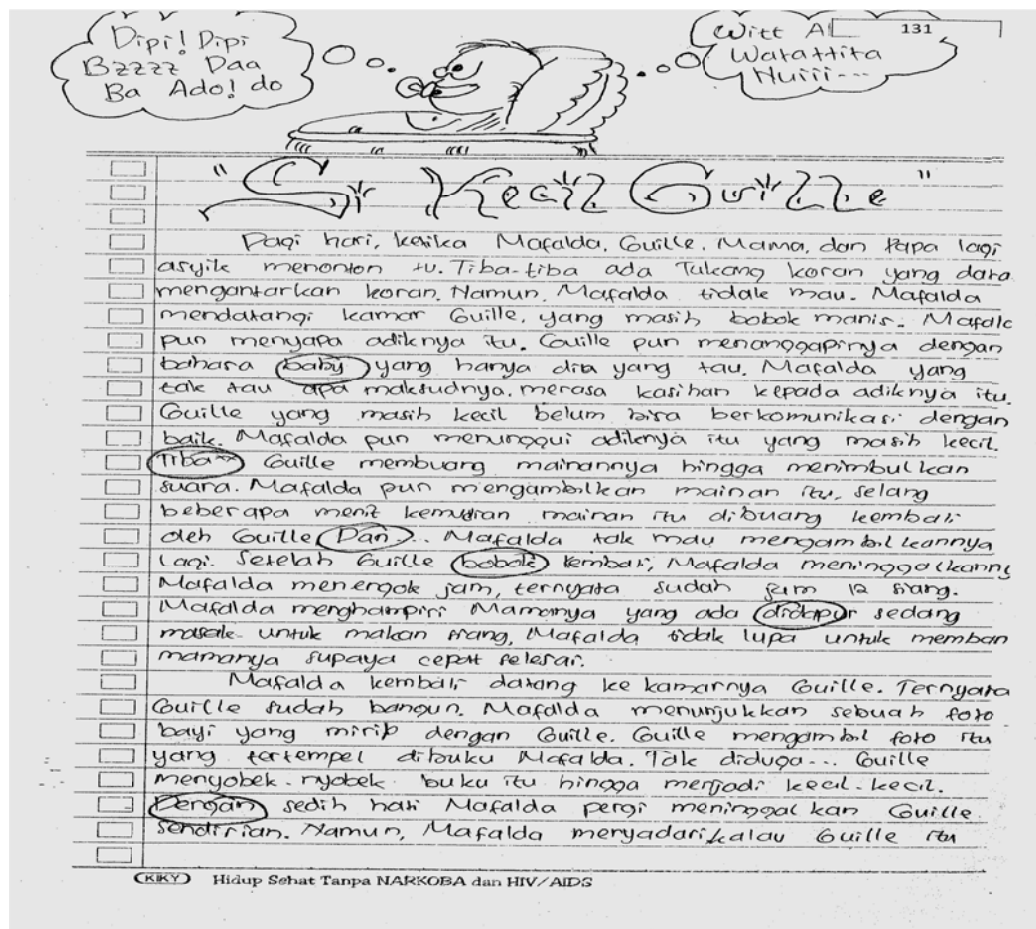
$$30 + 20 + 7 + 7 = 54$$

(S6/KK/PAS)

Berdasarkan contoh di atas, terdapat beberapa kekurangan pada segi isi yaitu tulisan siswa tidak menyelipkan pesan atau amanat di dalam cerpen, yaitu jika kita berusaha keras dan berdoa dalam menghadapi ujian hidup pasti akan selalu ada jalan keluar dan bukan hanya menjadi mimpi semata. Dari segi bahasa ada beberapa penempatan diksi yang tidak tepat. Pada paragraf kedua kata “grebegan” bisa diubah dengan kata “penggrebekan”. Selain itu ada kesalahan penerapan konjungsi “karena” yang diletakkan pada awal kalimat.

Kekurangan dari segi mekanik yaitu adanya kesalahan ejaan pada kata “dirumah” yang seharusnya ditulis “di rumah”.

Contoh pada kelompok eksperimen:



Dipi! Dipi
Bzzzz Daa
Ba Ado! do

Witt A 131
Watattita
Huiii---

"Si Kecil Guille"

Pagi hari, ketika Mafalda, Guille, Mama, dan Papa lagi asyik menonton tv. Tiba-tiba ada tukang koran yang datang mengantarkan koran. Namun, Mafalda tidak mau. Mafalda mendatangi kamar Guille, yang masih babak manis. Mafalda pun menyapa adiknya itu. Guille pun menanggapi dengan bahasa bayi yang hanya dia yang tau. Mafalda yang tidak tau apa maksudnya, merasa kasihan kepada adiknya itu. Guille yang masih kecil belum bisa berkomunikasi dengan baik. Mafalda pun menunggui adiknya itu yang masih kecil. Tiba-tiba Guille membuang mainannya hingga menimbulkan suara. Mafalda pun mengambilkan mainan itu, selang beberapa menit kemudian mainan itu dibuang kembali oleh Guille (Paa). Mafalda tak mau mengambilkannya lagi. Setelah Guille babak kembali, Mafalda meninggalkannya. Mafalda menengok jam, ternyata sudah jam 12 siang. Mafalda menghampiri Mamanya yang ada dibakar sedang masak untuk makan siang, Mafalda tidak lupa untuk membar mamanya supaya cepat selesai.

Mafalda kembali datang ke kamarnya Guille. Ternyata Guille sudah bangun. Mafalda menunjukkan sebuah foto bayi yang mirip dengan Guille. Guille mengambil foto itu yang terempel di buku Mafalda. Tak diduga... Guille menyobek-sobek buku itu hingga menjadi kecil-kecil. Dengan sedih hati Mafalda pergi meninggalkan Guille sendirian. Namun, Mafalda menyadari kalau Guille itu

GGKY) Hidup Sehat Tanpa NARKOBA dan HIV/AIDS

masih kecil. Dan Mafalda tidak mungkin memarahinya. Mafalda pergi menemui Felipe. Mengajak Felipe untuk bermain catur. Dalam keseriusan itu, Mafalda menyelingsinya dengan menceritakan Guille yang sekarang sudah bisa merangkak. Pulang-pulang, Mafalda melihat adiknya sudah ada didalam kurungan. Mafalda membela adiknya itu yang masih kecil tidak tau apa-apa. Mengapa harus dikurung seperti itu!. Setelah itu mama mengendong Guille. Guille menangis kencang karena akan dimandikan. Guille memang tidak senang bila akan dimandikan. Namun kalau sudah terlanjur kerak air juga tak mau berhenti main air. - Oh sungguh anehnya si kecil Guille ini 😊.

Sore hari, ketika Mafalda sedang asyik membaca buku. Tiba-tiba Guille datang menghampirinya dengan merangkak. Beberapa menit kemudian bel pun berbunyi, ternyata papa sudah pulang. Setelah papa masuk rumah, Guille pun langsung memeluk kaki papanya itu dengan perasaan senang. Papa memang orang yang mudah terharu, dan papa pun menangis melihat tingkah Guille itu. Mafalda menutiper Guille dengan bukannya itu, waspada Guille basah kena air mata papanya. Mafalda disuruh mamanya untuk cuci tangan, lalu minum susu dan makan. Dengan cepatnya Mafalda menghabiskan sup yang ada di depannya. Mama menyodorkan sebuah lap untuk membersihkan sisa sup yang ada di mulutnya. Mafalda melihat Guille sedang menonton tv yang gayanya seperti orang dewasa. Tak sengaja Guille melihat Mafalda sedang berjalan. Guille pun menirukannya. Dengan berhati-hati dan... Brukkkk... Guille... kepenjok bangku didepannya. Mafalda menceriakan perkembangan Guille pada Felipe. Setelah itu Mafalda pun mandi dengan gaya nyanyi bernyanyi. nyanyi di kamar mandi. Dan akhirnya GAB RUK...!!! Aduh mafalda terpetet.

Tamat

$$30 + 30 + 13 + 13 = 86$$

(S31/KE/PAS)

Pada contoh tulisan siswa di atas, cerita yang dibawakan sudah menunjukkan alur yang jelas. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan darisegi isi, tulisan siswa di atas belum menyelipkan pesan atau amanat yang tersirat yaitu kepatuhan dan kasih sayang anak terhadap orang tua dan keluarga.

Dari segi bahasa, kekurangan pada tulisan siswa di atas masih tampak jelas, yaitu terdapat beberapa kata yang tidak baku seperti kata “bobok” yang seharusnya bisa diganti dengan kata “tidur”, kata “baby” yang seharusnya diganti dengan kata “bayi” dan kata “kenak” yang seharusnya dapat diganti dengan kata “terkena”.

Dari segi mekanik, misalnya kesalahan penulisan kata “tiba^{xx}” yang seharusnya ditulis “tiba-tiba”, penulisan kata “didapur” seharusnya ditulis “di dapur”, dan kata “denga” yang seharusnya “dengan”.

Kemampuan awal menulis cerpen juga dilihat dari sikap kedua kelompok pada saat prates berlangsung. Hal tersebut tercermin dalam gambar berikut ini.



Gambar 11: Kegiatan siswa pada saat prates

Ketika menuliskan kembali cerpen yang dibacakan oleh guru, siswa cenderung banyak mengeluh dan meminta untuk membacakan cerpen berulang-ulang. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan untuk menuangkan apa yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan.

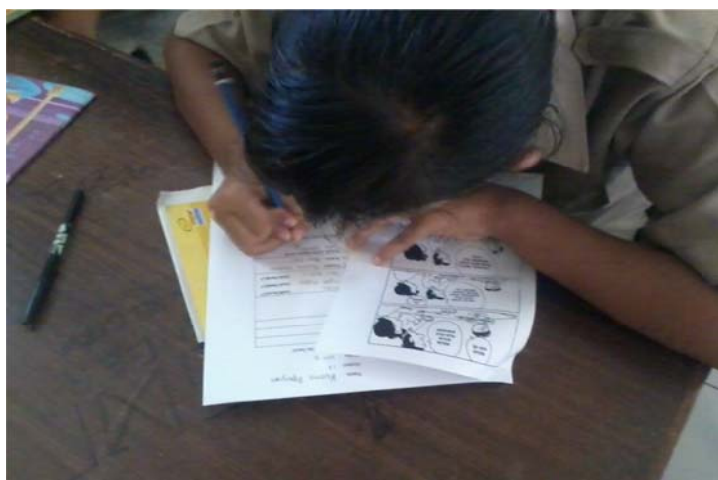
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media komik, sedangkan kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan media komik. Hasil prates kemampuan menulis cerpen kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat pada titik tolak kemampuan menulis cerpen yang sama. Setelah pretes dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapat perlakuan.

Pada perlakuan pertama kelompok kontrol diberi perlakuan dengan cerpen yang berjudul “Apel Merah untuk Uni”, perlakuan kedua cerpen berjudul “Seporsi Doa Rani”, perlakuan ketiga cerpen berjudul “Bernapas Tanpamu Budhe Rina” dan pada pascates dengan cerpen berjudul “Uang Marjo”. Pada kelompok eksperimen, perlakuan pertama diberikan komik dengan judul “Kobochoan”, perlakuan kedua komik berjudul “Garudaboi”, perlakuan ketiga komik berjudul “Mafalda (sekolah)” dan pada pascates dengan komik berjudul “Keluarga Mafalda”.

Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberi pascates keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut tercermin pada gambar berikut ini.



Gambar 12: Siswa menulis cerpen dengan media komik

Pemberian pascates dimaksudkan untuk melihat pencapaian keterampilan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu pascates keterampilan menulis cerpen digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat prates dan pascates, apakah hasil menulis siswa sama, menurun, atau semakin meningkat. Perbedaan keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen yang menggunakan media komik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media komik diketahui dengan uji -t pengolahan SPSS versi 16.

Uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini dilakukan 4 kali. Pertama, uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol. Kedua, uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen. Ketiga, uji-t data prates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keempat, uji-t data pascates keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Peningkatan keterampilan menulis siswa pada kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal diantaranya siswa sudah bisa menjelaskan secara baik rangkaian peristiwa yang terdapat dalam komik. Tokoh dan watak sudah digambarkan secara jelas oleh siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Menulis Siswa pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo ini mengalami keterbatasan sebagai berikut.

1. Waktu penelitian yang cukup singkat. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan menjelang akhir semester sehingga peneliti hanya diberikan waktu kurang dari 1 bulan untuk melakukan penelitian.
2. Keterbatasan dana yang menyebabkan media komik tidak dapat dicetak semua menjadi buku yang bisa dibagikan kepada masing-masing siswa. Media komik tersebut disajikan dalam bentuk fotokopian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pascates kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media komik dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak menggunakan media komik. Hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen sedang berlangsung. Siswa kelompok eksperimen lebih menunjukkan antusias yang tinggi, sedangkan kelompok kontrol cenderung malas-malasan pada saat mengikuti pembelajaran karena merasa jenuh. Perbedaan menulis cerpen pada kedua kelompok ini juga dibuktikan dengan analisis hasil uji-t skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai t sebesar 2.403 dengan nilai *Sig.(2-tailed)* 0,019.
2. Penggunaan media komik pada pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai *Sig.(2-tailed)* prates dan pascates kelompok kontrol 0,572 (tidak signifikan), sedangkan nilai *Sig.(2-tailed)* prates dan pascates kelompok eksperimen 0,004 (signifikan).

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan media komik lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media komik. Hal tersebut berimplikasi secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan media komik pada pembelajaran menulis cerpen, yaitu bahwa media komik efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dari pada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media komik, sehingga media tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal.

1. Perlunya media pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.
2. Media komik dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.

3. Dilanjutkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa media komik dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bonneff, Marcel. 2001. *Komik Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Franz, Kurt dan Bernhard Meier. 1994. *Membina Minat Baca Anak*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Marwoto dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- McCloud, Scott. 1993. *Understanding Comics: The Invisible Art*. New York: HapperCollins Publisher. Penerjemah S. Kinanti. 2001. *Memahami Komik*. Jakarta: Penerbit KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rampan, Korrie layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Buku Pop.
- Sagami, C. G. 2012. *Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wates*. Skripsi. Yogyakarta: FBS.
- Sayuti, Suminto. A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

Sudiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Kemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo.

_____. 2002. *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumardjo, Jacob. 2004. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Tarigan, HG. 1994. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Thahar, Harris Effendi. 1999. *Keterampilan Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa.

RPP Pra-tes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Sekolah	: SMP N 2 SENTOLO
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menulis kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang pernah dibaca
Indikator	: 1. Mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen. 2. Mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen 3. Mampu menyunting cerpen.
Tujuan	: 1. Siswa mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen 2. Siswa mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen 3. Siswa mampu menyunting cerpen
Materi	: a. Pengertian cerpen b. Unsur-unsur cerpen c. Langkah-langkah menulis cerpen d. Cara menulis kembali cerpen

- Pengertian cerpen

Cerita pendek merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal) tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh.

Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagian yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagian, kalimat, kata, dan tanda baca semuanya tidak ada yang sia-sia. Semuanya memberi peran yang penting untuk menggerakkan jalan cerita atau mengungkapkan watak tokoh dan melukiskan suasana.

- Langkah-langkah menulis cerita pendek

Dalam menulis cerpen ada lima tahapan yang harus dilakukan. Berikut ini akan dijelaskan kelima tahapan tersebut secara rinci.

1. Tahap pramenulis, pada tahap ini kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan
2. Tahap menulis draf, yaitu tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan ke dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. Tahapan ini memungkinkan para siswa meninjau lagi tulisan mereka sebelum dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, ide-ide yang dituliskan pada draf itu sifatnya masih sementara dan masih mungkin di ubah atau dilakukan perubahan terhadapnya.
3. Tahap merevisi, yaitu tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. Pada tahap ini siswa harus memperbaiki ide-ide dalam karangan yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.
4. Tahap menyunting, yaitu tahap siswa harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.
5. Tahap publikasi, tulisan akan berarti dan bermanfaat jika dibaca orang. Karena itu tahap publikasi juga dianggap sangat penting.

- Unsur-unsur cerita pendek

Cerita pendek mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur yang paling sering digunakan dalam mengkaji cerita pendek adalah unsur intrinsik, walaupun kita juga tidak boleh mengabaikan unsur ekstrinsik yang merupakan unsur menyangkut diri sang pengarang. Unsur intrinsik adalah sebagai berikut.

1. Judul, yaitu kepala karangan atau identitas yang digunakan untuk menandai sebuah fiksi.
2. Tema, yaitu ide utama yang menjadi pokok permasalahan cerita.
3. Tokoh cerita, yaitu para pelaku yang terdapat dalam cerita fiksi.
4. Latar cerita, yaitu unsur fiksi yang mengacu pada tempat, waktu, dan kondisi sosial cerita itu berlangsung.
5. Alur cerita atau jalan cerita, yaitu rangkaian peristiwa dalam fiksi yang dibangun berdasarkan hubungan kausalitas sebab akibat.
6. Amanat yaitu pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

- Cara menulis kembali cerpen

- a. Mendengarkan cerpen yang diceritakan oleh guru.
- b. Memahami alur cerita.
- c. Menuliskan pokok-pokok cerita.
- d. Mengembangkan pokok-pokok cerita menjadi cerpen.

Metode
 :a. Diskusi
 b. Penugasan
 c. Inkuiri

Langkah-langkah :

Pertemuan I

Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan awal	a. Salam, presensi. b. Bertanya kepada siswa tentang cerpen yang pernah mereka baca. c. Menjelaskan KD yang akan dipelajari.	5 menit
Kegiatan inti	a. Siswa dibagikan lembar soal dan jawab oleh guru. b. Siswa diberi penjelasan tata cara mengerjakan soal. c. Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum jelas. d. Siswa menyiapkan diri untuk menyimak cerpen, sementara guru membacakan cerpen. e. Siswa menyimak dengan penuh perhatian cerpen yang dibacakan oleh guru. f. Siswa mengerjakan soal menulis cerpen.	30 menit
Kegiatan akhir	a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. b. Siswa dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.	5 menit

Sumber belajar/alat/bahan : a. Buku modul menulis fiksi
b. Cerpen

Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes unjuk kerja, tugas individu
2. Bentuk insrumen : Lembar soal

3. Soal tes :

a. Isilah kolom di bawah ini dengan singkat berdasarkan cerpen yang dibacakan oleh guru!

No	Unsur instrinsik	Uraian singkat
1	Judul	
2	Tema	
3	Tokoh	1. 2. 3.
4	Watak tokoh	1. (baik/buruk)* 2. (baik/buruk)* 3. (baik/buruk)*
5	Latar terjadinya cerita	1. Tempat: 2. Waktu :
6	Alur cerita	1. Pokok cerita bagian awal: 2. Pokok cerita bagian tengah: 3. Pokok cerita bagian akhir:
7	Amanat	

b. Apakah cerpen tersebut menarik? Tuliskan 2 hal yang menarik dari cerpen tersebut!

Cerpen (menarik/tidak menarik)*

Kemenarikan cerpen:

- 1.
- 2.

c. Tulislah kembali cerpen tersebut berdasarkan urutan pokok-pokok cerpen di atas dengan bahasamu sendiri!

4. Rubrik Penilaian Tugas Isian Singkat Siswa

1. Unsur intrinsik		Skor
Judul	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan judul sangat kreatif sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan judul cukup kreatif sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan judul kurang efektif sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan judul secara tidak kreatif sesuai dengan cerpen ▪ Tidak menyebutkan judul 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Tema	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tema cerpen sangat sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan tema cerpen cukup sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan tema cerpen tetapi kurang sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan tema cerpen tetapi tidak sesuai dengan cerpen ▪ Tidak menyebutkan tema 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 tokoh atau lebih secara tepat ▪ Menyebutkan 2 tokoh secara tepat ▪ Menyebutkan 1 tokoh secara tepat ▪ Menyebutkan tokoh dengan tidak tepat ▪ Tidak menyebutkan tokoh 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Watak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 watak atau lebih dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 3 watak dengan tepat ▪ Tidak mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 2 watak dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 2 watak dengan tepat ▪ Tidak mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 1 watak dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 1 watak dengan tepat ▪ Tidak mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Tidak menyebutkan watak dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Tidak menyebutkan apa-apa 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Latar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita sangat lengkap dan tepat dan sesuai cerpen ▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita cukup lengkap dan tepat sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita tetapi kurang lengkap dan tepat sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita tetapi tidak lengkap dan tepat sesuai dengan cerpen ▪ Tidak menyebutkan apa-apa 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Alur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 peristiwa pokok dengan tepat ▪ Menyebutkan 2 peristiwa pokok dengan tepat ▪ Menyebutkan 1 peristiwa pokok dengan tepat ▪ Menyebutkan peristiwa pokok dengan tidak tepat 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak menyebutkan apa-apa 	0
Amanat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 amanat secara tepat 	4
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 2 amanat secara tepat 	3
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 1 amanat secara tepat 	2
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tetapi kurang tepat 	1
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak menyebutkan apa-apa 	0
Hal menarik		Skor
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak. ▪ Menyebutkan 2 hal yang menarik dari cerpen 	4
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Menyebutkan 2 hal yang menarik dari cerpen 	3
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Menyebutkan 1 hal yang menarik dari cerpen 	2
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Menyebutkan 1 hal yang menarik dari cerpen 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Tidak menyebutkan hal yang menarik dari cerpen 	1
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Tidak menyebutkan hal yang menarik dari cerpen 	0

Nilai tugas akhir : $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

5. Rubrik Penilaian Tulisan Cerpen Siswa

Aspek	Monitoring	Indikator	Skor
Isi (bobot 30%)	<p>Isi tulisan siswa yang baik harus memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada topik dan judul yang sesuai dengan isi cerita. ▪ Ada alur cerita. ▪ Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata. ▪ Tokoh yang disebutkan tepat. ▪ Konflik cerita terbangun dengan baik. ▪ Menyelipkan pesan/ amanat pada cerpen yang dibuat. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 5-6 kriteria	3
		Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 3-4 kriteria	2
		Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1-2 kriteria	1
Penyajian cerita (Bobot 30%)	<p>Penyajian cerita yang baik pada tulisan siswa harus memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cerita dibawakan dengan lebih hidup (dapat mengungkapkan perasaan yang dialami tokoh, dapat menceritakan hubungan tokoh satu dengan yang lain, dapat mengungkapkan jiwa serta suasana yang meliputi cerita itu dengan menggunakan majas atau gaya bahasa). ▪ Cerita dibawakan sesuai dengan cerpen yang telah dibacakan oleh guru. ▪ Cerita bukan hafalan semata dan tidak bersifat menggurui. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 3 kriteria	3
		Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 2 kriteria	2
		Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1 kriteria	1
Bahasa (Bobot 20%)	<p>Bahasa yang baik pada tulisan siswa harus memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Paragraf kohesi dan koherensi. ▪ Kalimat efektif dan komunikatif. ▪ Struktur kalimat baku. ▪ Diksi tepat dan variatif. ▪ Makna tidak ambigu. ▪ Penerapan konjungsi secara 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 5-6 kriteria	3
		Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 3-4 kriteria	2
		Kurang: Cerpen yang ditulis	1

	tepat.	memenuhi 1-2 kriteria.	
Mekanik (Bobot 20%)	Secara mekanis, tulisan siswa yang baik harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada kesalahan ejaan sama sekali. ▪ Tulisan tangan rapi dan jelas terbaca. ▪ Tidak ada kesalahan penulisan. ▪ Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai (termasuk penulisan huruf kapital). ▪ Pemilihan margin pas. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 4-5 kriteria Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 2-3 kriteria Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1 atau tidak memenuhi semua kriteria	3 2 1

$$\text{Nilai tugas akhir} = \left(\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times \text{bobot} \right) \times 100$$

Nilai tugas akhir = nilai aspek isi + nilai aspek penyajian cerita + nilai aspek bahasa + nilai aspek mekanik

$$\left[\left(\frac{\text{skor}}{3} \times 30\% \right) + \left(\frac{\text{skor}}{3} \times 30\% \right) + \left(\frac{\text{skor}}{3} \times 20\% \right) + \left(\frac{\text{skor}}{3} \times 20\% \right) \right] \times 100$$

$$\text{Nilai akhir keseluruhan} = \frac{\text{nilai isian singkat} + \text{nilai tulisan siswa}}{2}$$

Guru mata pelajaran

Mengetahui,

Mahasiswa

Chatarina Sumarini, S.pd
(NIP.19610920 198111 2 002)

Kristiani Septiandari
(NIM. 06201244072)

RPP Kelompok Kontrol

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sekolah	: SMP N 2 SENTOLO
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: Menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menulis kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang pernah dibaca
Indikator	: 1. Mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen. 2. Mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen 3. Mampu menyunting cerpen.
Tujuan	: 1. Siswa mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen 2. Siswa mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen 3. Siswa mampu menyunting cerpen
Materi	: a. Pengertian cerpen b. Unsur-unsur cerpen c. Langkah-langkah menulis cerpen d. Cara menulis kembali cerpen

- Pengertian cerpen

Cerita pendek merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal) tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh.

Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagian yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagian, kalimat, kata, dan tanda baca semuanya tidak ada yang sia-sia. Semuanya member peran yang penting untuk menggerakkan jalan cerita atau mengungkapkan watak tokoh dan melukiskan suasana.

- Langkah-langkah menulis cerita pendek

Dalam menulis cerpen ada lima tahapan yang harus dilakukan. Berikut ini akan dijelaskan kelima tahapan tersebut secara rinci.

1. Tahap pramenulis, pada tahap ini kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan
2. Tahap menulis draf, yaitu tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan ke dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. Tahapan ini memungkinkan para siswa meninjau lagi tulisan mereka sebelum dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, ide-ide yang dituliskan pada draf itu sifatnya masih sementara dan masih mungkin di ubah atau dilakukan perubahan terhadapnya.
3. Tahap merevisi, yaitu tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. Pada tahap ini siswa harus memperbaiki ide-ide dalam karangan yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.
4. Tahap menyunting, yaitu tahap siswa harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.

5. Tahap publikasi, tulisan akan berarti dan bermanfaat jika dibaca orang. Karena itu tahap publikasi juga dianggap sangat penting.

- Unsur-unsur cerita pendek

Cerita pendek mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur yang paling sering digunakan dalam mengkaji cerita pendek adalah unsur intrinsik, walaupun kita juga tidak boleh mengabaikan unsur ekstrinsik yang merupakan unsur menyangkut diri sang pengarang. Unsur intrinsik adalah sebagai berikut.

1. Judul, yaitu kepala karangan atau identitas yang digunakan untuk menandai sebuah fiksi.
2. Tema, yaitu ide utama yang menjadi pokok permasalahan cerita.
3. Tokoh cerita, yaitu para pelaku yang terdapat dalam cerita fiksi.
4. Latar cerita, yaitu unsur fiksi yang mengacu pada tempat, waktu, dan kondisi sosial cerita itu berlangsung.
5. Alur cerita atau jalan cerita, yaitu rangkaian peristiwa dalam fiksi yang dibangun berdasarkan hubungan kausalitas sebab akibat.
6. Amanat yaitu pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

- Cara menulis kembali cerpen

- a. Mendengarkan cerpen yang diceritakan oleh guru
- b. Memahami alur cerita
- c. Menuliskan pokok-pokok cerita
- d. Mengembangkan pokok-pokok cerita menjadi cerpen

Metode :a. Diskusi
b. Penugasan
c. Inkuiri

Langkah-langkah :
Pertemuan I

Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> a. Salam, presensi b. Bertanya kepada siswa tentang cerpen yang pernah mereka baca c. Menjelaskan KD yang akan dipelajari. 	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai pengertian cerpen dan langkah-langkah memahami serta menuliskan kembali cerpen. b. Siswa membaca contoh cerpen. c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. d. Siswa berdiskusi dalam menemukan pokok-pokok cerpen untuk penulisan. e. Siswa menentukan pokok-pokok cerpen untuk penulisan. f. Siswa mempersiapkan diri untuk berlatih menuliskan pokok-pokok cerpen tersebut menjadi sebuah cerpen yang sesuai dengan kriteria penilaian untuk penulisan. g. Siswa mencatat pokok-pokok cerpen dan menuliskan kembali cerpen yang didengarnya. h. Siswa menyunting tulisan mereka sesuai dengan kriteria penilaian. i. Siswa membacakan cerpen-cerpen mereka didalam kelas. 	30 menit
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. c. Siswa dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

Sumber belajar/alat/bahan : a. Cerpen
b. Buku modul menulis fiksi

Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes unjuk kerja, tugas individu
2. Bentuk instrumen : Lembar soal
3. Soal tes

a. Isilah kolom di bawah ini dengan singkat berdasarkan cerpen yang dibacakan oleh guru!

No	Unsur instrinsik	Uraian singkat
1	Judul	
2	Tema	
3	Tokoh	1. 2. 3.
4	Watak tokoh	1. (baik/buruk)* 2. (baik/buruk)* 3. (baik/buruk)*
5	Latar terjadinya cerita	1. Tempat: 2. Waktu :
6	Alur cerita	1. Pokok cerita bagian awal: 2. Pokok cerita bagian tengah: 3. Pokok cerita bagian akhir:
7	Amanat	

b. Apakah cerpen tersebut menarik? Tuliskan 2 hal yang menarik dari cerpen tersebut!

Cerpen (menarik/tidak menarik)*

Kemenarikan cerpen:

- 1.
- 2.

c. Tulislah kembali cerpen tersebut berdasarkan urutan pokok-pokok cerpen diatas dengan bahasamu sendiri!

4. Rubrik Penilaian Tugas Isian Singkat Siswa

1. Unsur intrinsic		Skor
Judul	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan judul sangat kreatif sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan judul cukup kreatif sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan judul kurang efektif sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan judul secara tidak kreatif sesuai dengan cerpen ▪ Tidak menyebutkan judul 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Tema	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tema cerpen sangat sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan tema cerpen cukup sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan tema cerpen tetapi kurang sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan tema cerpen tetapi tidak sesuai dengan cerpen ▪ Tidak menyebutkan tema 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 tokoh atau lebih secara tepat ▪ Menyebutkan 2 tokoh secara tepat ▪ Menyebutkan 1 tokoh secara tepat ▪ Menyebutkan tokoh dengan tidak tepat ▪ Tidak menyebutkan tokoh 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Watak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 watak atau lebih dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 3 watak dengan tepat ▪ Tidak mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 2 watak dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 2 watak dengan tepat ▪ Tidak mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 1 watak dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 1 watak dengan tepat ▪ Tidak mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Tidak menyebutkan watak dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Tidak menyebutkan apa-apa 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>

Latar	▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita sangat lengkap dan tepat dan sesuai cerpen	4
	▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita cukup lengkap dan tepat sesuai dengan cerpen	3
	▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita tetapi kurang lengkap dan tepat sesuai dengan cerpen	2
	▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita tetapi tidak lengkap dan tepat sesuai dengan cerpen	1
	▪ Tidak menyebutkan apa-apa	0
Alur	▪ Menyebutkan 3 peristiwa pokok dengan tepat	4
	▪ Menyebutkan 2 peristiwa pokok dengan tepat	3
	▪ Menyebutkan 1 peristiwa pokok dengan tepat	2
	▪ Menyebutkan peristiwa pokok dengan tidak tepat	1
	▪ Tidak menyebutkan apa-apa	0
Amanat	▪ Menyebutkan 3 amanat secara tepat	4
	▪ Menyebutkan 2 amanat secara tepat	3
	▪ Menyebutkan 1 amanat secara tepat	2
	▪ Menyebutkan tetapi kurang tepat	1
	▪ Tidak menyebutkan apa-apa	0
Hal menarik		Skor
	▪ Mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak. ▪ Menyebutkan 2 hal yang menarik dari cerpen	4
	▪ Tidak mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Menyebutkan 2 hal yang menarik dari cerpen	3
	▪ Mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Menyebutkan 1 hal yang menarik dari cerpen ▪ Tidak mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Menyebutkan 1 hal yang menarik dari cerpen	2
	▪ Mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Tidak menyebutkan hal yang menarik dari cerpen	1
	▪ Tidak mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Tidak menyebutkan hal yang menarik dari cerpen	0

Nilai tugas akhir : $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

5. Rubrik Penilaian Tulisan Cerpen Siswa

Aspek	Monitoring	Indikator	Skor
Isi (bobot 30%)	Isi tulisan siswa yang baik harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada topik dan judul yang sesuai dengan isi cerita. ▪ Ada alur cerita. ▪ Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata. ▪ Tokoh yang disebutkan tepat. ▪ Konflik cerita terbangun dengan baik. ▪ Menyelipkan pesan/ amanat pada cerpen yang dibuat. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 5-6 kriteria Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 3-4 kriteria Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1-2 kriteria	3 2 1
Penyajian cerita (Bobot 30%)	Penyajian cerita yang baik pada tulisan siswa harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cerita dibawakan dengan lebih hidup (dapat mengungkapkan perasaan yang dialami tokoh, dapat menceritakan hubungan tokoh satu dengan yang lain, dapat mengungkapkan jiwa serta suasana yang meliputi cerita itu dengan menggunakan majas atau gaya bahasa). ▪ Cerita dibawakan sesuai dengan cerpen yang telah dibacakan oleh guru. ▪ Cerita bukan hafalan semata dan tidak bersifat menggurui. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 3 kriteria Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 2 kriteria Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1 kriteria	3 2 1
Bahasa (Bobot 20%)	Bahasa yang baik pada tulisan siswa harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Paragraf kohesi dan koherensi. ▪ Kalimat efektif dan komunikatif. ▪ Struktur kalimat baku. ▪ Diksi tepat dan variatif. ▪ Makna tidak ambigu. ▪ Penerapan konjungsi secara tepat. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 5-6 kriteria Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 3-4 kriteria Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1-2 kriteria	3 2 1

Mekanik (Bobot 20%)	Secara mekanis, tulisan siswa yang baik harus memenuhi kriteria:	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 4-5 kriteria	3
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada kesalahan ejaan sama sekali. ▪ Tulisan tangan rapi dan jelas terbaca. ▪ Tidak ada kesalahan penulisan. ▪ Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai (termasuk penulisan huruf kapital). ▪ Pemilihan margin pas. 	Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 2-3 kriteria	2
		Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1 atau tidak memenuhi semua kriteria	1

$$\text{Nilai tugas akhir} = \left(\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times \text{bobot} \right) \times 100$$

Nilai tugas akhir = nilai aspek isi + nilai aspek penyajian cerita + nilai aspek bahasa + nilai aspek mekanik

$$\left[\left(\frac{\text{skor}}{3} \times 30\% \right) + \left(\frac{\text{skor}}{3} \times 30\% \right) + \left(\frac{\text{skor}}{3} \times 20\% \right) + \left(\frac{\text{skor}}{3} \times 20\% \right) \right] \times 100$$

$$\text{Nilai akhir keseluruhan} = \frac{\text{nilai isian singkat} + \text{nilai tulisan siswa}}{2}$$

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Chatarina Sumarini, S.pd
(NIP.19610920 198111 2 002)

Kristiani Septiandari
(NIM. 06201244072)

RPP Kelompok Eksperimen

RPP
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sekolah	: SMP N 2 SENTOLO
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / semester	: VIII / 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	1. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menulis kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang pernah dibaca
Indikator	: 1. Mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen.
	2. Mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen
	3. Mampu menyunting cerpen.
Tujuan	: 1. Siswa mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur dalam cerpen
	2. Siswa mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen
	3. Siswa mampu menyunting cerpen
Materi	: a. Pengertian komik b. Pengertian cerpen c. Unsur-unsur cerpen d. Langkah-langkah menulis cerpen e. Cara menulis kembali cerpen

- Pengertian komik
Komik adalah cerita bergambar yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Komik sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Komik bersifat humor dan umumnya mempunyai cerita yang ringkas dan memiliki pewarnaan yang utama secara bebas.

- Pengertian cerpen

Cerita pendek merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal) tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh.

Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagian yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagian, kalimat, kata, dan tanda baca semuanya tidak ada yang sia-sia. Semuanya member peran yang penting untuk menggerakkan jalan cerita atau mengungkapkan watak tokoh dan melukiskan suasana.

- Langkah-langkah menulis cerita pendek

Dalam menulis cerpen ada lima tahapan yang harus dilakukan. Berikut ini akan dijelaskan kelima tahapan tersebut secara rinci.

1. Tahap pramenulis, pada tahap ini kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan.
2. Tahap menulis draf, yaitu tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan ke dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. Tahapan ini memungkinkan para siswa meninjau lagi tulisan mereka sebelum dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, ide-ide yang dituliskan pada draf itu sifatnya masih sementara dan masih mungkin di ubah atau dilakukan perubahan terhadapnya.
3. Tahap merevisi, yaitu tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. Pada tahap ini siswa harus memperbaiki ide-ide dalam karangan yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.
4. Tahap menyunting, yaitu tahap siswa harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.

5. Tahap publikasi, tulisan akan berarti dan bermanfaat jika dibaca orang. Karena itu tahap publikasi juga dianggap sangat penting.

- Unsur-unsur cerita pendek

Cerita pendek mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur yang paling sering digunakan dalam mengkaji cerita pendek adalah unsur intrinsik, walaupun kita juga tidak boleh mengabaikan unsur ekstrinsik yang merupakan unsur menyangkut diri sang pengarang. Unsur intrinsik adalah sebagai berikut.

1. Judul, yaitu kepala karangan atau identitas yang digunakan untuk menandai sebuah fiksi.
2. Tema, yaitu ide utama yang menjadi pokok permasalahan cerita.
3. Tokoh cerita, yaitu para pelaku yang terdapat dalam cerita fiksi.
4. Latar cerita, yaitu unsur fiksi yang mengacu pada tempat, waktu, dan kondisi sosial cerita itu berlangsung.
5. Alur cerita atau jalan cerita, yaitu rangkaian peristiwa dalam fiksi yang dibangun berdasarkan hubungan kausalitas sebab akibat.
6. Amanat yaitu pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

- Cara menulis kembali cerpen

- a. Mendengarkan cerpen yang diceritakan oleh guru
- b. Memahami alur cerita
- c. Menuliskan pokok-pokok cerita
- d. Mengembangkan pokok-pokok cerita menjadi cerpen

Metode :a. Diskusi
b. Penugasan
c. Inkuiri

Langkah-langkah :

Pertemuan I

Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam, presensi. b. Bertanya kepada siswa tentang cerpen yang pernah mereka baca c. Menjelaskan KD yang akan dipelajari 	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok berisikan 5-6 orang. b. Siswa diberikan tambahan penjelasan tentang unsur-unsur intrinsik cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen. c. Siswa diberi lembar berisi contoh komik dan siswa mendiskusikan dengan kelompok mengenai ciri-ciri komik. d. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya bagi yang belum paham. e. Siswa dibagikan lembar jawab dan komik. f. Siswa membaca komik dengan panduan guru. g. Siswa diberi penjelasan tata cara mengerjakan soal. h. Siswa mengisi isian singkat yang sudah disediakan berdasarkan komik yang telah dibaca. i. Siswa menulis cerpen menggunakan bahasa sendiri berdasarkan pokok-pokok cerita dari unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam komik. j. Setelah selesai siswa menyunting tulisan mereka sesuai kriteria penilaian. k. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. 	30 menit
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. b. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

Pertemuan II

Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Salam, presensi b. Bertanya kepada siswa tentang cerpen yang pernah mereka baca c. Menjelaskan KD yang akan dipelajari 	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa mengulas kembali materi cerpen. b. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya bagi siswa yang belum paham penjelasan guru. c. Setelah siswa paham, siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas secara individu. d. Siswa dibagikan lembar jawab dan komik. e. Siswa membaca komik dengan panduan guru. f. Siswa diberi tata cara mengerjakan soal. g. Siswa kembali diberi kesempatan bertanya hal yang belum dipahami. h. Siswa mengisi isian singkat yang sudah disediakan berdasarkan komik yang telah disediakan. i. Siswa menulis cerpen menggunakan bahasa sendiri berdasarkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang terdapat dalam media komik. j. Setelah selesai siswa menyunting tulisan mereka sesuai kriteria penilaian. 	30 menit
Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya b. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

Pertemuan III

Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Kegiatan awal	a. Salam, presensi b. Bertanya kepada siswa tentang cerpen yang pernah mereka baca c. Menjelaskan KD yang akan dipelajari	5 menit
Kegiatan inti	a. Guru dan siswa mengulas kembali materi cerpen. b. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya bagi siswa yang belum paham penjelasan guru. c. Setelah siswa paham, siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas secara individu. d. Siswa dibagikan lembar jawab dan komik. e. Siswa membaca komik dengan panduan guru. f. Siswa diberi tata cara mengerjakan soal. g. Siswa kembali diberi kesempatan bertanya hal yang belum dipahami. h. Siswa mengisi isian singkat yang sudah disediakan berdasarkan komik yang telah disediakan. i. Siswa menulis cerpen menggunakan bahasa sendiri berdasarkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang terdapat dalam media komik. j. Setelah selesai siswa menyunting tulisan mereka sesuai criteria penilaian.	30 menit
Kegiatan akhir	a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya b. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.	5menit

Sumber belajar/alat/bahan : a. Cerpen
 b. Komik
 c. Buku modul menulis fiksi

Penilaian

1. Jenis tagihan : Tes unjuk kerja, tugas individu
2. Bentuk insrumen : Lembar soal
3. Soal tes

a. Isilah kolom di bawah ini dengan singkat berdasarkan komik yang dibagikan guru!

No	Unsur instrinsik	Uraian singkat
1	Judul	
2	Tema	
3	Tokoh	1. 2. 3.
4	Watak tokoh	1. (baik/buruk)* 2. (baik/buruk)* 3. (baik/buruk)*
5	Latar terjadinya cerita	1. Tempat: 2. Waktu :
6	Alur cerita	1. Pokok cerita bagian awal: 2. Pokok cerita bagian tengah: 3. Pokok cerita bagian akhir:
7	Amanat	

b. Apakah komik tersebut menarik? Tuliskan 2 hal yang menarik dari komik tersebut! Komik (menarik/tidak menarik)*

Kemenarikan komik:

- 1.
- 2.

- c. Tulislah cerpen berdasarkan urutan pokok-pokok yang ada dalam komik diatas dengan bahasamu sendiri!

4. Rubrik Penilaian Tugas Isian Singkat Siswa

1. Unsur intrinsic		Skor
Judul	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan judul sangat kreatif sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan judul cukup kreatif sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan judul kurang efektif sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan judul secara tidak kreatif sesuai dengan cerpen ▪ Tidak menyebutkan judul 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Tema	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tema cerpen sangat sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan tema cerpen cukup sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan tema cerpen tetapi kurang sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan tema cerpen tetapi tidak sesuai dengan cerpen ▪ Tidak menyebutkan tema 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 tokoh atau lebih secara tepat ▪ Menyebutkan 2 tokoh secara tepat ▪ Menyebutkan 1 tokoh secara tepat ▪ Menyebutkan tokoh dengan tidak tepat ▪ Tidak menyebutkan tokoh 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Watak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 watak atau lebih dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 3 watak dengan tepat ▪ Tidak mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 2 watak dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 2 watak dengan tepat ▪ Tidak mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 1 watak dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Menyebutkan 1 watak dengan tepat ▪ Tidak mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Tidak menyebutkan watak dengan tepat ▪ Mengkategorikan ke dalam watak baik atau buruk ▪ Tidak menyebutkan apa-apa 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
Latar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita sangat lengkap dan tepat dan sesuai cerpen ▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita cukup lengkap dan tepat sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita tetapi kurang lengkap dan tepat sesuai dengan cerpen ▪ Menyebutkan latar terjadinya cerita tetapi tidak lengkap 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

	<ul style="list-style-type: none"> dan tepat sesuai dengan cerpen ▪ Tidak menyebutkan apa-apa 	0
Alur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 peristiwa pokok dengan tepat 	4
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 2 peristiwa pokok dengan tepat 	3
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 1 peristiwa pokok dengan tepat 	2
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan peristiwa pokok dengan tidak tepat 	1
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak menyebutkan apa-apa 	0
Amanat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 3 amanat secara tepat 	4
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 2 amanat secara tepat 	3
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan 1 amanat secara tepat 	2
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan tetapi kurang tepat 	1
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak menyebutkan apa-apa 	0
Hal menarik		Skor
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak. ▪ Menyebutkan 2 hal yang menarik dari cerpen 	4
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Menyebutkan 2 hal yang menarik dari cerpen 	3
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Menyebutkan 1 hal yang menarik dari cerpen 	2
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Menyebutkan 1 hal yang menarik dari cerpen 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Tidak menyebutkan hal yang menarik dari cerpen 	1
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mengungkapkan cerpen yang diceritakan menarik atau tidak ▪ Tidak menyebutkan hal yang menarik dari cerpen 	0

$$\text{Nilai tugas akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

5. Rubrik Penilaian Tulisan Cerpen Siswa

Aspek	Monitoring	Indikator	Skor
Isi (bobot 30%)	Isi tulisan siswa yang baik harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada topik dan judul yang sesuai dengan isi cerita. ▪ Ada alur cerita. ▪ Pelukisan watak tokoh tajam dan nyata. ▪ Tokoh yang disebutkan tepat. ▪ Konflik cerita terbangun dengan baik. ▪ Menyelipkan pesan/ amanat pada cerpen yang dibuat. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 5-6 kriteria Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 3-4 kriteria Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1-2 kriteria	3 2 1
Penyajian cerita (Bobot 30%)	Penyajian cerita yang baik pada tulisan siswa harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cerita dibawakan dengan lebih hidup (dapat mengungkapkan perasaan yang dialami tokoh, dapat menceritakan hubungan tokoh satu dengan yang lain, dapat mengungkapkan jiwa serta suasana yang meliputi cerita itu dengan menggunakan majas atau gaya bahasa). ▪ Cerita dibawakan sesuai dengan cerpen yang telah dibacakan oleh guru. ▪ Cerita bukan hafalan semata dan tidak bersifat menggurui. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 3 kriteria Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 2 kriteria Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1 kriteria	3 2 1
Bahasa (Bobot 20%)	Bahasa yang baik pada tulisan siswa harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Paragraf kohesi dan koherensi. ▪ Kalimat efektif dan komunikatif. ▪ Struktur kalimat baku. ▪ Diksi tepat dan variatif. ▪ Makna tidak ambigu. ▪ Penerapan konjungsi secara tepat. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 5-6 kriteria Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 3-4 kriteria Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1-2 kriteria	3 2 1

Mekanik (Bobot 20%)	Secara mekanis, tulisan siswa yang baik harus memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada kesalahan ejaan sama sekali. ▪ Tulisan tangan rapi dan jelas terbaca. ▪ Tidak ada kesalahan penulisan. ▪ Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai (termasuk penulisan huruf kapital). ▪ Pemilihan margin pas. 	Baik: Cerpen yang ditulis memenuhi 4-5 kriteria	3
		Sedang: Cerpen yang ditulis memenuhi 2-3 kriteria	2
		Kurang: Cerpen yang ditulis memenuhi 1 atau tidak memenuhi semua kriteria	1

$$\text{Nilai tugas akhir} = \left(\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times \text{bobot} \right) \times 100$$

Nilai tugas akhir = nilai aspek isi + nilai aspek penyajian cerita + nilai aspek bahasa + nilai

$$\left[\left(\frac{\text{skor}}{3} \times 30\% \right) + \left(\frac{\text{skor}}{3} \times 30\% \right) + \left(\frac{\text{skor}}{3} \times 20\% \right) + \left(\frac{\text{skor}}{3} \times 20\% \right) \right] \times 100$$

$$\text{Nilai akhir keseluruhan} = \frac{\text{nilai isian singkat} + \text{nilai tulisan siswa}}{2}$$

Guru mata pelajaran

Mengetahui,

Mahasiswa

Chatarina Sumarini, S.pd
(NIP.19610920 198111 2 002)

Kristiani Septiandari
(NIM. 06201244072)

Skor Prates Keterampilan Menulis Cerpen

No.	Prates Kelompok Kontrol	Prates Kelompok Eksperimen
1.	72	81
2.	86	56
3.	51	51
4.	74	75
5.	67	53
6.	64	68
7.	60	53
8.	61	75
9.	69	62
10.	70	53
11.	83	60
12.	56	59
13.	67	65
14.	83	73
15.	75	62
16.	70	81
17.	65	83
18.	74	81
19.	72	72
20.	90	62
21.	73	67
22.	70	75
23.	80	83
24.	67	80
25.	68	73
26.	75	68
27.	51	85
28.	61	71
29.	54	70
30.	85	77
31.	70	75
	70,61	69,97

Skor Pascates Keterampilan Menulis Cerpen

No.	Pascates Kelompok Kontrol	Pascates Kelompok Eksperimen
1.	61	83
2.	69	78
3.	62	61
4.	67	75
5.	64	59
6.	64	83
7.	69	64
8.	67	82
9.	78	51
10.	70	60
11.	70	74
12.	51	55
13.	78	73
14.	78	70
15.	78	73
16.	75	88
17.	67	83
18.	63	67
19.	69	71
20.	77	61
21.	66	83
22.	69	75
23.	53	74
24.	66	75
25.	54	77
26.	57	75
27.	77	67
28.	75	61
29.	53	69
30.	69	74
31.	64	88
	69,74	74,26

UJI INSTRUMEN RELIABILITAS TULISAN SISWA

Isi	Penyajian Cerita	Bahasa	mekanik
30	20	13	13
30	20	13	13
20	20	13	13
20	20	13	13
30	20	13	13
30	20	13	13
20	10	7	7
30	20	13	13
20	10	13	13
20	30	13	13
30	20	13	13
30	20	13	13
30	20	13	7
30	30	13	13
30	20	13	13
20	10	13	7
30	20	13	13
30	20	13	13
20	20	13	13
30	20	13	13
30	20	13	13
30	30	13	7
30	30	13	13
30	20	13	13
30	20	13	7
30	30	13	13
30	20	13	13
20	10	7	13
20	30	13	13
20	30	13	13
30	30	7	13

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
isi	26.77	4.752	31
PnyjanCerita	21.29	6.187	31
Bahasa	12.42	1.803	31
mekanik	12.03	2.243	31

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.52	103.458	10.171	4

**UJI INSTRUMEN
RELIABILITAS ISIAN
SINGKAT**

judul	tema	tokoh	watak	latar	alur	amanat	menarik
4	3	4	4	4	2	3	4
4	4	4	4	4	3	2	4
4	2	4	4	3	3	2	3
4	3	4	4	4	3	2	4
4	2	4	4	3	3	3	2
4	4	4	4	3	4	2	2
4	3	4	4	3	3	2	4
4	4	4	4	3	3	3	4
4	4	4	3	2	3	3	2
4	2	4	4	3	2	2	3
4	2	4	4	4	3	2	4
4	3	4	3	3	3	2	2
4	2	4	4	3	3	2	4
4	3	4	4	4	3	2	4
4	3	4	4	3	4	2	4
4	4	4	4	3	4	2	2
4	4	4	4	3	3	3	2
4	4	4	4	3	4	2	4
4	4	4	4	3	3	2	3
4	4	4	4	3	2	2	2
4	4	4	4	4	3	2	4
4	4	4	4	4	3	2	4
3	4	4	4	3	2	2	1
4	4	4	4	3	3	2	2
4	4	4	4	3	4	2	2
4	3	4	4	4	3	2	2
4	4	4	4	3	3	1	1
4	2	4	4	3	3	2	3
4	4	4	4	3	3	1	1
4	4	4	4	2	3	2	3
4	4	4	4	4	3	2	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
judul	3.97	.180	31
tema	3.39	.803	31
tokoh	4.00	.000	31
watak	3.94	.250	31
latar	3.23	.560	31
alur	3.03	.547	31
amanat	1.48	.570	31
menarik	2.16	1.463	31

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.19	6.028	2.455	8

DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI

		Statistics			
		pretestkontrol	pretesteksperimen	posttestkontrol	posttesteksperimen
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0
Mean		70.61	69.97	69.74	74.26
Median		70.00	71.00	69.00	74.00
Mode		70	75	69	75 ^a
Std. Deviation		8.728	9.393	6.562	8.148
Variance		76.178	88.232	43.065	66.398
Range		36	32	29	29
Minimum		54	53	53	59
Maximum		90	85	82	88
Sum		2189	2169	2162	2302

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Prates kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
54	1	3.2	3.2	3.2
57	1	3.2	3.2	6.5
60	2	6.5	6.5	12.9
61	1	3.2	3.2	16.1
62	1	3.2	3.2	19.4
64	1	3.2	3.2	22.6
65	1	3.2	3.2	25.8
66	1	3.2	3.2	29.0
67	3	9.7	9.7	38.7
68	1	3.2	3.2	41.9
69	1	3.2	3.2	45.2
Valid 70	4	12.9	12.9	58.1
72	2	6.5	6.5	64.5
73	1	3.2	3.2	67.7
74	2	6.5	6.5	74.2
75	2	6.5	6.5	80.6
80	1	3.2	3.2	83.9
83	2	6.5	6.5	90.3
85	1	3.2	3.2	93.5
86	1	3.2	3.2	96.8
90	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Prates eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53	3	9.7	9.7	9.7
56	1	3.2	3.2	12.9
60	1	3.2	3.2	16.1
62	3	9.7	9.7	25.8
64	1	3.2	3.2	29.0
65	1	3.2	3.2	32.3
66	1	3.2	3.2	35.5
67	1	3.2	3.2	38.7
68	2	6.5	6.5	45.2
70	1	3.2	3.2	48.4
71	1	3.2	3.2	51.6
72	1	3.2	3.2	54.8
73	2	6.5	6.5	61.3
75	4	12.9	12.9	74.2
77	1	3.2	3.2	77.4
80	1	3.2	3.2	80.6
81	3	9.7	9.7	90.3
83	2	6.5	6.5	96.8
85	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Prates kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53	1	3.2	3.2	3.2
61	1	3.2	3.2	6.5
63	2	6.5	6.5	12.9
64	3	9.7	9.7	22.6
65	1	3.2	3.2	25.8
66	2	6.5	6.5	32.3
67	3	9.7	9.7	41.9
Valid 69	5	16.1	16.1	58.1
70	3	9.7	9.7	67.7
75	2	6.5	6.5	74.2
77	2	6.5	6.5	80.6
78	4	12.9	12.9	93.5
79	1	3.2	3.2	96.8
82	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Pascates eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
59	1	3.2	3.2	3.2
60	1	3.2	3.2	6.5
61	2	6.5	6.5	12.9
64	1	3.2	3.2	16.1
67	1	3.2	3.2	19.4
69	1	3.2	3.2	22.6
70	2	6.5	6.5	29.0
71	1	3.2	3.2	32.3
72	1	3.2	3.2	35.5
Valid 73	2	6.5	6.5	41.9
74	3	9.7	9.7	51.6
75	4	12.9	12.9	64.5
77	2	6.5	6.5	71.0
78	1	3.2	3.2	74.2
82	1	3.2	3.2	77.4
83	4	12.9	12.9	90.3
88	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretestkontrol	31	70.61	8.728	54	90
pretesteksperimen	31	69.97	9.393	53	85

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretestkontrol	pretesteksperimen
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.61	69.97
	Std. Deviation	8.728	9.393
	Absolute	.114	.091
Most Extreme Differences	Positive	.114	.061
	Negative	-.083	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.635	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.815	.959

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Post test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Posttestkontrol	31	69.74	6.562	53	82
posttesteksperimen	31	74.26	8.148	59	88

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttestkontrol	posttesteksperimen
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.74	74.26
	Std. Deviation	6.562	8.148
	Absolute	.162	.109
Most Extreme Differences	Positive	.162	.109
	Negative	-.124	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.901	.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392	.856

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

Descriptives

Skortest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
"pretest kontrol"	31	70.61	8.728	1.568	67.41	73.81	54	90
"pretest eksperimen"	31	69.97	9.393	1.687	66.52	73.41	53	85
Total	62	70.29	8.998	1.143	68.01	72.58	53	90

Prates

Test of Homogeneity of Variances

Skortest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.636	1	60	.428

ANOVA

Skortest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.452	1	6.452	.078	.780
Within Groups	4932.323	60	82.205		
Total	4938.774	61			

Pascates

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
"posttest kontrol"	31	69.74	6.562	1.179	67.33	72.15	53	82
"posttest eksperimen"	31	74.26	8.148	1.464	71.27	77.25	59	88
Total	62	72.00	7.682	.976	70.05	73.95	53	88

Test of Homogeneity of Variances

Skortest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.765	1	60	.385

ANOVA

Skortest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	316.129	1	316.129	5.776	.019
Within Groups	3283.871	60	54.731		
Total	3600.000	61			

UJI T- INDEPENDENT

T-Test

Group Statistics

Pretest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skortest	"pretest kontrol"	31	68.6774	11.40873	2.04907
	"pretest eksperimen"	31	69.3226	10.10408	1.81475

Independent Samples Test

		skortest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.018	
	Sig.	.895	
t-test for Equality of Means	T	-.236	-.236
	Df	60	59.136
	Sig. (2-tailed)	.814	.814
	Mean Difference	-.64516	-.64516
	Std. Error Difference	2.73715	2.73715
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-6.12028	-
	Upper	4.82995	4.83160

T-Test

Group Statistics

Posttest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skortest	"posttest kontrol"	31	67.0968	7.90086	1.41904
	"posttest eksperimen"	31	71.9032	9.55809	1.71668

Independent Samples Test

		Skortest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.381		
	Sig.	.245		
t-test for Equality of Means	T	-2.158	-2.158	
	Df	60	57.949	
	Sig. (2-tailed)	.035	.035	
	Mean Difference	-4.80645	-4.80645	
	Std. Error Difference	2.22726	2.22726	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-9.26163	-9.26487
		Upper	-.35128	-.34803

UJI- T PAIRED**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretestkontrol	70.61	31	8.728	1.568
	Posttestkontrol	69.74	31	6.562	1.179
Pair 2	Pretesteksperimen	69.97	31	9.393	1.687
	Posttesteksperimen	74.26	31	8.148	1.464

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretestkontrol & posttestkontrol	31	.411	.021
Pair 2	pretesteksperimen & posttesteksperimen	31	.616	.000

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Pair 1 pretest kontrol – posttest kontrol	.871			
Pair 2 pretest eksperimen- posttest eksperimen	-4.290	7.768	1.395	-7.140	-1.441	-3.075	30	.004

UJI - T

Group Statistics

	pretest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skortest	"pretest kontrol"	31	70.61	8.728	1.568
	"pretest eksperimen"	31	69.97	9.393	1.687

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.636	.428	.280	60	.780	.645	2.303	-3.961	5.252
Equal variances not assumed			.280	59.679	.780	.645	2.303	-3.962	5.252

Post test

Group Statistics

	Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skortest	"posttest kontrol"	31	69.74	6.562	1.179
	"posttest eksperimen"	31	74.26	8.148	1.464

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.765	.385	2.403	60	.019	-4.516	1.879	-8.275	-.757
Equal variances not assumed			2.403	57.392	.019	-4.516	1.879	-8.278	-.754

$$\frac{91 + 60}{2} = 75$$

Nama : Wiwit Purwanti

Nomer : 31

Kelas : VII D

Isilah kolom di bawah ini dengan singkat berdasarkan cerpen yang dibacakan oleh guru!

No	Unsur instrinsik	Uraian singkat	
1	Judul	Sebuah Apel	4
2	Tema	Kesehatan.	4
3	Tokoh	1. Aku (Riri) 2. Mama 3. Pak Rudi (guru)	4
4	Watak tokoh	1. Aku (Riri) (baik/buruk)* 2. Mama (baik/buruk)* 3. Pak Rudi (guru) (baik/buruk)*	4
5	Latar terjadinya cerita	1. Tempat: Sekolah 2. Waktu: Pagi	3
6	Alur cerita	1. Pokok cerita bagian awal: Riri tidak menyukai buah apel. 2. Pokok cerita bagian tengah: Riri disuruh membawa buah apel, untuk praktek di sekolahnya. 3. Pokok cerita bagian akhir: Riri sadar bahwa buah apel sangat bermanfaat. Riri suka apel	4
7	Diksi/gaya bahasa Amanat	Santai. Sebaiknya kita makan buah-buahan, karena mengandung vitamin	2

b. Apakah cerpen tersebut menarik? Tuliskan 2 hal yang menarik dari cerpen tersebut!

Cerpen (menarik/tidak menarik)*

Kemenarikan cerpen:

- Awalnya Riri tidak menyukai buah apel, karena pernah mengigit saat memakan apel itu.
 - Alhinya Riri menyukai buah apel itu, Riri sadar buah apel banyak manfaat.
- c. Tulislah kembali cerpen tersebut berdasarkan urutan pokok-pokok cerpen di atas dengan bahasamu sendiri!

$$\frac{39 \times 100}{32} = 91$$

$$\frac{91 + 86}{2} = 88$$

Nama : Winda Purwanti

Nomer : 31

Kelas : VII D

a. Isilah kolom di bawah ini dengan singkat berdasarkan komik yang kalian baca!

No	Unsur intrinsik	Uraian singkat	
1	Judul	Si Kecil Guille	4
2	Tema	Keluarga	4
3	Tokoh	1. Mafalda 2. Guille 3. Mama 4. Papa 5. Tukang koran 6. Felipe	4
4	Watak tokoh	1. Mafalda (baik/buruk)* 2. Guille (baik/buruk)* 3. Mama (baik/buruk)* 4. Papa (baik) 5. Tukang koran (baik) 6. Felipe (baik)	4 → buruk
5	Latar terjadinya cerita	1. Tempat: Rumah 2. Waktu: Pagi, Siang, Sore	4
6	Alur cerita	1. Pokok cerita bagian awal: Pagi yang cerah, Guille bangun dari tidurnya yang nyenyak. 2. Pokok cerita bagian tengah: Guille dikurung samamanyanya karena telah menyobek buku Mafalda. 3. Pokok cerita bagian akhir: Mafalda sedang asyik membaca dan tiba-tiba terpelesek... buruk.	3
7	Amanat	Jajalah adilemu dengan baik dan perlakukannya sebagai mana mestinya!	2

b. Apakah komik tersebut menarik? Tuliskan 2 hal yang menarik dari komik tersebut!

Komik (menarik/tidak menarik)*

Kemenarikan komik:

1. Saat Guille berbicara, yang entah apa maksudnya! 😊
2. ketika Guille belajar berjalan dan... kepentok bangku... hah

c. Tulislah cerpen berdasarkan urutan pokok-pokok yang ada dalam komik di atas dengan

bahasamu sendiri!

$$\frac{30 \times 100}{32} = 94$$

(Dipi! Dipi Bzzzz Daa Ba Ado! do



(Witt A Watattita Huiii...

"Si Kecil Guille"

Pagi hari, ketika Mafalda, Guille, Mama, dan Papa le
 asyik menonton tv. Tiba-tiba ada Takang koran yang d
 mengantarkan koran. Namun, Mafalda tidak mau. Mafalda
 mendatangi kamar Guille, yang masih bobok manis. Ma
 pun menyapa adiknya itu. Guille pun menanggapi dengan
 bahasa baby yang hanya dia yang tau. Mafalda yang
 tak tau apa maksudnya, merasa kasihan kepada adiknya
 Guille yang masih kecil belum bisa berkomunikasi deng
 baik. Mafalda pun menunggui adiknya itu yang masih ke
tiba Guille membuang mainannya hingga menimbulkan
 suara. Mafalda pun mengambilkan mainan itu, selang
 beberapa menit kemudian mainan itu dibuang kembali
 oleh Guille Dan. Mafalda tak mau mengambilkan
 lagi. Setelah Guille bobok kembali, Mafalda meninggalkan
 Mafalda menengok jam, ternyata sudah jam 12 siang.
 Mafalda menghampiri Mamanya yang ada dibakar sedang
 masak. Untuk makan siang, Mafalda tidak lupa untuk memb
 mamanya supaya cepat selesai.
 Mafalda kembali datang ke kamarnya Guille. Ternyata
 Guille sudah bangun. Mafalda menunjukkan sebuah fo
 bayi yang mirip dengan Guille. Guille mengambil foto re
 yang tertempel dibuku Mafalda. Tak diduga... Guille
 mengobek-obek buku itu hingga menjadi kecil-kecil.
Dengan sedih hati Mafalda pergi meninggalkan Guille
 sendirian. Namun, Mafalda menyadari kalau Guille itu

masih kecil. Dan Mafalda tak mungkin memarahinya. Mafalda pergi menemui Felipe. Mengajak Felipe untuk bermain catur. Dalam keseriusan itu, Mafalda menyelinginya denga menceritakan Guille yang sekarang sudah bisa merangkak. Pulang-pulang, Mafalda melihat adiknya sudah ada didalam kurungan. Mafalda membela adiknya itu yang masih kecil tidak tau apa-apa. Mengapa harus dikurung seperti itu!. Setelah itu mama menggendong Guille Guille menangis kencang karena akan dimandikan. Guille memang tak senang bila akan dimandikan. Namun, kalau sudah terlanjur kenak air juga tak mau berhenti main air. Oh sungguh anehnya si kecil Guille ini 😊.

Sore hari, ketika Mafalda sedang asyik membaca buku. Tiba tiba Guille datang menghampirinya dengan merangkak. Beberapa menit kemudian bel pun berbunyi, ternyata papa sudah pulang. Setelah papa masuk rumah, Guille pun langsung memeluk kaki papanya dengan perasaan senang. Papa memang orang yang mudah terharu, dan papa pun menangis melihat tingkah Guille itu. Mafalda menutup Guille dengan bungkunya itu, waspada Guille basah kena air mata papanya. Mafalda disuruh mamanya untuk cuci tangan, lalu minum susu dan makan. Dengan cepatnya Mafalda menghabiskan sup yang ada depannya. Mama menyodorkan sebuah lap untuk membersihkan sisa yang ada di mulutnya. Mafalda melihat Guille sedang menantun tu yang gayanya seperti orang dewasa. Tak sengaja Guille melihat Mafalda sedang berjilat. Guille pun menirukannya. Dengan berhati-hati dan Brukkkk... Guille... kepentok bangku didepannya. Mafalda mencikan perkembangan Guille pada Felipe. Setelah itu Mafalda pun mandi dengan gaya nya bernyanyi-nyanyi dikamar mandi. Dan akhirnya... GAB Ruk...!!! Aduh mafalda terpeleset.

Amat

$$30 + 30 + 13 + 13 = 86$$

$$\frac{75+40}{2} = 57$$

Nama : Danang Dianto
 Nomer : 06
 Kelas : VIII C

Isilah kolom di bawah ini dengan singkat berdasarkan cerpen yang dibacakan oleh guru!

No	Unsur instrinsik	Uraian singkat	
1	Judul	Sebuah Apel	4
2	Tema	Apel	3
3	Tokoh	1. Mama 2. Riri / Aku 3. Pak Rudi Pak Rudi	4
4	Watak tokoh	1. Mama (baik/buruk)* 2. Riri (baik/buruk)* 3. Pak Rudi (baik/buruk)*	4
5	Latar terjadinya cerita	1. Tempat: Di rumah dan sekolah. 2. Waktu :	2
6	Alur cerita	1. Pokok cerita bagian awal: Riri kesal karena dipaksa makan apel oleh mama 2. Pokok cerita bagian tengah: Riri trauma karena Riri dulu pernah makan buah apel ternyata di dalamnya ada ulatnya. 3. Pokok cerita bagian akhir: Riri sudah memakan buah apel lagi	4
7	Diksi/gaya bahasa	Pilihan kata Batu. Jangan takut mencoba hal yang biasa.	2

b. Apakah cerpen tersebut menarik? Tuliskan 2 hal yang menarik dari cerpen tersebut!

Cerpen (~~menarik~~/tidak menarik)*

Kemenarikan cerpen:

- 1.
- 2.

$$\frac{24 \times 100}{32} = 75$$

c. Tulislah kembali cerpen tersebut berdasarkan urutan pokok-pokok cerpen di atas dengan bahasamu sendiri!

- Sebuah Apel
- Riri setiap hari ~~dipes~~ disuruh ^{Mamanya} ~~buaya~~ memakan ~~apel~~ buah apel
 - Riri kesal karena hampir setiap hari riri disuruh memakan buah apel
 - lalu buah apel itu diberikan kepada Brema / kelincinya. Bahkan mama-
 - nya riri menyuruh membawa buah apel ke sekolah. Pada saat
 - disekolahan riri disuruh membawa buah apel untuk kegiatan praktek.
 - Saat pulang sekolah riri ~~buaya~~ sangat kesal sekali.
 - Waktu disekolahan Pak Rudi guru IPA menyuruh semua ~~siswa~~ murid
 - untuk memakan buah apel yang sudah dibawa. Riri tidak mau
 - memakan buah apel itu karena dulu riri pernah memakan buah
 - apel ~~itu~~ di dalamnya ada ulatnya. Saat praktek Pak Rudi
 - menyuruh memakan buah apel yang sudah dibawa dan Riri
 - buaya terkejut dengan perintah pak Rudi.
 - Riri pelan-pelan memakan buah apel itu ternyata buah
 - apel itu tidak seburuk yang riri bayangkan.
 - Sekarang riri sudah mau lagi makan buah apel.
 - Terimakasih ya pak, Bapak telah membuatku menyukai
 - buah apel lagi. kata Riri
 - Pak Rudi hanya tersenyum melihat riri.

$$10 + 10 + 7 + 13 = 40$$

$$\frac{75 + 54}{2} = 64$$

Nama : Danang Dianto

Nomer : 06

Kelas : VIII C

a. Isilah kolom di bawah ini dengan singkat berdasarkan cerpen yang dibacakan oleh guru!

No	Unsur intrinsik	Uraian singkat	
1	Judul	Yang Marjo	4
2	Tema	Hidup Orang Miskin	3
3	Tokoh	1. Marjo 2. Anto 3. Istri Marjo	4
4	Watak tokoh	1. Marjo (baik/ buruk)* 2. Anto (baik/ buruk)* 3. Istri Marjo (baik/ buruk)*	4
5	Latar terjadinya cerita	1. Tempat: Kontrakan/Rumah 2. Waktu: Siang hari	3
6	Alur cerita	1. Pokok cerita bagian awal: sebagai laki-laki ia baru sekali ini merasa sangat sedih. 2. Pokok cerita bagian tengah: Marjo ingin menyetokah kan anaknya sampai perguruan tinggi 3. Pokok cerita bagian akhir: Marjo ternyata mimpi mendapatkan uang dan masuk TV.	3
7	Amanat	Sesama manusia kita harus saling tolong menolong	2

b. Apakah cerpen tersebut menarik? Tuliskan 2 hal yang menarik dari cerpen tersebut!

Cerpen (~~menarik~~/tidak menarik)*

Kemenerikan cerpen:

1.

2.

$$\frac{24 \times 100}{32} = 75$$

c. Tulislah kembali cerpen tersebut berdasarkan urutan pokok-pokok cerpen di atas dengan bahasamu sendiri!

Uang Marjo

- Matahari bersinar geram, mengingat kulitnya tampak pegang
 Marjo sesekali mengusap mukanya dengan kaos oblong. Terbayang
 nasib anaknya yang akan menginjak susu. Marjo memikirkan
 anaknya karena Marjo belum mempunyai uang untuk menyekolahkan
 anaknya. Marjo sudah beruntung dapat tinggal dirumah sendirian
 yang nasibnya hampir sama dengan Marjo.
- Seperti biasanya Marjo berjualan gorengan di pasar baru.
 Gorengan marjo belum banyak yang terjual karena masih
 pagi bersama pedagang-pedagang laki-lima lainnya.
 Tiba-tiba para pedagang laki-lima itu berlarian membawa
 gerobak dagangannya, ternyata ada grebegan rantip yang turun
 dari fruku sambil membawa pentungan.
 Marjo sudah memohon kepada rantip itu agar gerobak
 tidak dibawa, tetapi tetap saja dibawa.
- Sekarang pekerjaan Marjo serabutan dari kuli, gali sumur,
 dan buruh. Marjo memulai pekerjaannya dari pagi hari
 di pasar baru. Marjo tertingat anaknya dia harus bisa sekolah
 karena ia ~~tidak~~ butuh pendidikan yang layak. Karena itulah
 Marjo bekerja serabutan, masih beruntung istri Marjo
 mengerti keadaan Marjo.
- Tiba-tiba di pasar baru Marjo ditemui oleh seseorang
 yang memahat gas bagus, orang itu bertanya "Bapak kerja
 apa disini?" Marjo menjawab "Saya bekerja sebagai kuli pang
 Orang itu bertanya lagi "Penghasilan setiap hari berapa Pak?"
 Marjo "Tidak menentu kadang 5000 dan 10000 itu juga tidak pasti"
 Orang itu mengeluarkan segepok uang untuk ~~Marjo~~ Marjo dan ber
 Pak, Bapak boleh menggunakan uang itu sepuasnya". Jo bangun Jo

(KIKY) Hidup Sehat Tanpa NARKOBA dan HIV/AIDS
 hampir magrib ada orang yang ~~menyapa~~ memukul punggung Marjo.

$$22 + 20 + 7 + 7 = 54$$





ITU DARIGADA MENGGALARI KAMI SOAL INI, MENDONGAN ADARI KAMI HAL-HAL YANG LEBIH BERBUNDA ADALAH!

MUSIM SEMI EMANG CANTIK BANGET, DEH! PERCHONAN MUALI MENGGALAU...

TAMAN PENJAH DENGAN BUNGA DAN KUPU-KUPU...

BUDUNG-BURUNG BERKICAU DENGAN RIANG DI SARANG MEREKA. UDARA LEBIH HANGAT, SIANG LEBIH PANJANG...

...MALAM LEBIH SEPI. ORANG MENYIMPAN BABU MUSIM DINGIN MEREKA DAN MEMAKA BAJU YANG LEBIH TEBAL DAN BERBARU...

...TOLONG SINGKIRKAN STRES GARA-GARA SEKOLAH INI DASIKU!!! HEKI!

ADUH PARAKU MASAK KAYAK GITU ADA MASIH NESTI DIBARANGI PAKA PAKA!

KEMANA CELUPET KAMU JALAN KAYAK GITU, KAMU PASI TELAT SAMPAI DI SEKOLAH!

HABIB... KAN NEGAK SEORANG MURID KE SEKOLAH LEWAT JALAN PANGGILAN HATI YA NGAK, SIHP?

P, WAKTU MASIH KECIL. PERNAH NGOTAK PAPA BANGET PERGI KE SEKOLAH?

EHP APAZ KAMU MAE LAJAZ KE SEKOLAH?

ITA PAI KE SEKOLAH TERUS. LETEM! GURU-GURU... PELAJARAN MATEMATIKA!

MATEMATIKA TIKAL!

DAN MENGENI RANGGIL YAI RIKIN PR PETA, BANGUN RUANG, BAHASA, TERUS...

DIA DULUN MA... YAI!

PAI PAPA TENANIS, YAI KABARAN ALUS PAKAI KADIA BAKAL LEBIH BAK KOL, PAI OVEN!

AKU PERCAYA KAMU PERCAYA DIA PERCAYA

KITA PERCAYA KALIAN PERCAYA MEREKA PERCAYA

MAF BANGET NGAK, SIHP!

SUGANITA BEBOK KITA ADA PR, NGAK?

SEBEN- TAAR...

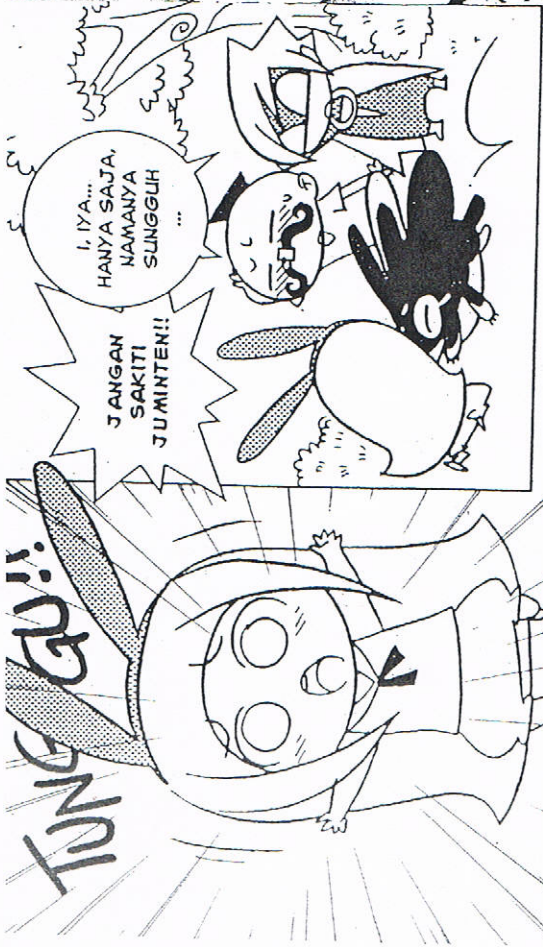
PR: MEMBUAT KARANGAN TENTANG "BUNYI DI MASA DITAMU"

DAN BERI BEBERAPA KALIMAT DENGAN KATA "HIDUP!"

TUNGGU! TUNGGU! KITA DISURUH BIKIN KALIMAT ATAU DOAP



KAMU BOLEH
MEMANGGILKU
KAKAK.



TUNG
GU!!

I, YA...
HANYA SAJA,
NAMANYA
SUNGGUH
...

JANGAN
SAKITI
JUMINTEN!!



LUCUNYA...

INI SEMULA
RENCANAKU KOK,
AKU INGIN KAKAK
MENCARIKU...

TAPI,
KENAPA...?

AKU KIRA KAMU
BENAR-BENAR
PICULIK...



'ASIK AKU
DIKASIH
BUNGAAA!!

HA HA HA...
SEGITU 'AJA
'SIH BUKAN
APA-APAAA...

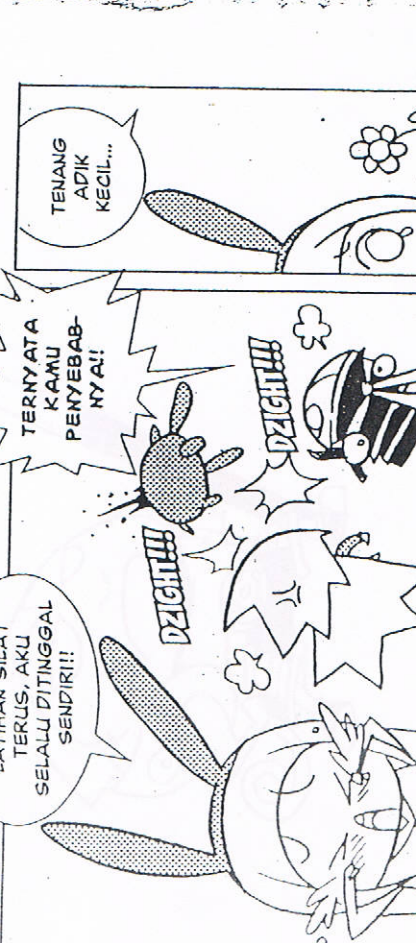
'UDAH,
BIAR AKU
'AJA!

AH, BAIKLAH...



MAAF YA, ADIKKLU...
MULAI SEKARANG AKU
AKAN MELUANGKAN WAKTU
LEBIH BANYAK BUATMU.

TERIMA
KASIH YA,
KAK!!



TENANG
ADIK
KECIL...

TERNYATA
KAMU
PENYEBAB-
NYA!

HABIS KAKAK
LATIHAN SILAT
TERUS, AKU
SELALU DITINGGAL
SENDIRI!!

DZICHTU!!

DZICHTU!!

DZICHTU!!

MOTIVATOR HIDUP KIARA

Cerpen Mita Putri Indrayanti

Hening.. Malam yang begitu sunyi... Rerumpun bunga pun kelihatannya enggan tuk berkata. Hanya semilir angin malamlah yang bersemangat tuk menghabiskan waktu. Seorang wanita manis berambut panjang duduk diantara rerumpunan bunga. seminggu yang lalu dia dinyatakan lulus dari SMA ternama di Indonesia dengan prestasi yang luar biasa. ia juga berhasil menyabet julukan "siswa terpandai di Sekolah. usai mendengar kabar baik tersebut, Faiz (sahabat karib gadis tersebut) langsung saja mendaftarkan gadis itu yang kerap kali dipanggil dengan nama kiara ikut seleksi beasiswa ke Paris. awalnya memang Kiara sangat pesimis. Namun dengan dorongan Faiz, akhirnya Kiara mau mengikuti seleksi tersebut.

Dari cuplikan diatas, pasti kalian menyimpulkan betapa senangnya menjadi Kiara.. Sudah pintar, punya sahabat yang super baik lagi kayak Faiz, dan kemungkinan ia dapat lolos dalam seleksi beasiswa ke Paris! Namun ternyata tidak! Kini Kiara terduduk lemah bersandar bangku panjang dengan wajah sedih, air mata selalu mengalir di pipinya. Tatapan matanya kosong menggambarkan betapa besar luka di hatinya. Mau tau apa yang menyebabkan Kiara bersedih? Ternyata, 3 hari yang lalu, ada peristiwa yang telah mengiris hatinya. jadi begini.

Sehari setelah pengumuman kelulusan, Kiara diterbangkan ke Bandung untuk mengikuti seleksi Beasiswa kuliah di Paris. Biaya pesawat dan seleksi semua ditanggung Faiz. Maklumlah Faiz adalah putra dari mantan presiden negara Republik Indonesia. meskiun demikian, Faiz tak pernah sedikitpun bersombong diri.

Kiara berangkat ke Bandung dengan perasaan campur aduk. Namun ia tetap optimis. Tanpa sepengetahuan Kiara, Faiz menderita penyakit yang dapat sewaktu waktu merenggut nyawanya. Kanker otak stadium tiga yang ia derita kadang membuatnya hilang kesadaran, lemas, dan tak dapat menggerakkan beberapa bagian tubuhnya. meskipun demikian, ia tak pernah mau mengatakn hal tersebut kepada sahabat karibnya sendiri, yaitu Kiara. Ia tak mau membuat Kiara cemas dan menjadi tak berkonsentrasi dalam tes beasiswanya. Seusai kepergian Kiara, penyakit Faiz semakin memarah. Kini ia tak dapat menggerakkan kedua tangan dan kakinya. seluruh rambut di kepalanya pun kini lenyap terbawa penyakitnya. Suatu ketika, malaikat Izroil telah berada disisinya

hendak mencabut nyawanya. Awalnya Faiz takut dan gelisah. Namun akhirnya ia pasrah atas kehendak yang Maha Kuasa. Sebelum meninggal, Faiz mengucapkan pesan terakhir untuk ibu yang biasanya Faiz memanggil beliau dengan sebutan Mama.

Faiz : "Ma, kini malaikat Izroil telah berada di sisi Faiz. ini artinya Faiz akan segera mati. Faiz punya pesan terakhir buat mama".

Mama : "Sayang.. Faiz jangan bilang gitu.. Faiz adalah anugerah terindah mama.. Faiz jangan tinggalkan mama..."

Faiz : "Tolong ma.. Relakan Faiz pergi.. Tolong juga jangan katakan bahwa Faiz sudah tiada pada Kiara.. Faiz takut hal itu akan mengganggu tesnya. Dan satu lagi.. Tolong berikan surat yang ada di laci meja belajarku pada Kiara jika ia telah kembali kesini.

Usai mengatakan hal tersebut, dengan halus malaikat Izroil mencabut nyawa Faiz. Kini alam dunia telah Faiz tinggalkan.. "Faizzzz....", teriak Mama Faiz histeris. Beliau belum dapat menerima kepergian putra sematawayangnya. Walau demikian, beliau tetap menjalankan apa yang Faiz inginkan.

Kiara berada di Bandung selama 5 hari. Seleksinya benar benar menguras tenaga dan pikirannya. Seusai 5 hari, Kiara kembali ke kampung halamannya. Tempat yang pertama kali ia datangi adalah rumah mewah milik Faiz. Ia sudah tak sabar ingin menceritakan segala pengalamannya selama di Bandung. Kiara sudah yatim piatu. jadi bukanlah masalah baginya bila tempat yang pertama kali ia datangi adalah rumah sahabatnya, Faiz. Tok..tok..tok.. pintu rumah Faiz pun Kiara ketuk. Wajah cerianya menghiasi wajah cantik Kiara. "Lama amat nih Faiz membukanya..". Kembali Kiara mengetuk pintu rumah Faiz. Tok..tok..tok.."Assalamualaikum.....", teriak Kiara memecah kesunyian.

Beberapa menit kemudian, seorang wanita aruh baya yang ternyata adalah mama Faiz membukakan pintu untuk Kiara. senyum tipis tergambar dari bibir tipis milik mama faiz.

"Tante, Faiznya ada?", tanya Kiara penuh semangat.

"Mari masuk dulu, Nak. Pasti lelah ya habis seleksi beasiswa kuliah di Paris?", ajak mama Faiz sambil mempersilahkan Kiara masuk dan duduk di kursi tamu. Kiara un mengikuti langkah mama Faiz kemudian duduk di seberang mama Faiz. "Lumayan menguras tenaga tante. Tapi, walau demikian, Kiara tetap semangat.. heheheee"

"Apakah kamu akan tetap semangat aabila tau kalau Faiizzzz"... pikir mama Faiz.

"Tante, Faiznya kemana ya? kok sepi banget?"

"Bacalah surat ini, nak, kamu pasti akan tau sendiri nanti, setelah membacanya.",

Kiara menerima surat yang disodorkan untuknya. Dibukanya amplop biru muda yang menyamuli surat itu. Hatinya bergetar tak menentu.

Air mata membanjiri pipi Kiara.. Tak dapat ia pendam rasa sakit dalam hatinya ini. Mama Faiz memeluk Kiara erat, mencoba menghibur hati yang teriris itu..

"Jadi Faiz.....", suara Kiara bergetar "Ia nak.. Faiz sudah meninggal oleh kankernya. yang sabar ya nak.." "Tante, saya permisi pulang dulu. Assalamualaikum.." Kiara berjalan tak tentu arah. ia tak tahu harus berbuat apa. Air mata terus mengalir di pipinya. hingga ia menemukan sebuah taman yang indah. ia duduk berjam jam disitu hingga malam. surat dari Faiz terus berada di genggamannya. Tiba tiba sayup terdengar suara lembut seorang pria. Suara yang sangat Kiara kenal.

Faiz...Mungkinkah itu suaramu? pikir Kiara. Diusapnya air mata yang membasahi pipinya. ia mencari sumber suara itu. saat membalikkan badan, ia melihat sosok Faiz dengan berpakaian serba putih. ingin rasanya kiara mengajaknya berbicara, menyentuh tangannya, namun semua terasa kaku. saraf-sarafnya seakan tak berfungsi. faiz mengatakan hal yang menenangkan hati Kiara. Ia berkata "Sobatku... Aku sudah bahagia di Surga. Tolong jangan rusak kebahagiaanku dengan air matamu. lanjutkan hidupmu tanpaku. Aku ngga mau kamu sedih terus karenaku." kemudian bayangan Faiz pun menghilang.

Keesokan hari, ketika Kiara masih memejamkan mata, ponselnya berdering. Dengan malas ia mengangkat panggilan tersebut. saat mendengar yang telepon adalah penyelenggara beasiswa, ia langsung bangkit. Dan saat ia mendengar kabar bahwa ia berhasil masuk ke universitas Paris, ia langsung kegirangan. ia menutup telpon tersebut dengan kata "MERCI" yang artinya "TERIMA KASIH".

Kiara pun bertekad ia tak akan bersedih lagi dan akan bersungguh sungguh kuliah di Paris. Ia akan tetap mengenang Faiz di hatinya ssebagai Motivator hidupnya.

Sebuah Apel

Sebuah Apel “Aku terheran- heran pada mamaku, mengapa aku harus selalu memakan apel, padahal aku tidak suka makan apel, setiap mama memberiku apel, apel itu selalu aku berikan kepada Brema, kelinciku”. Setiap hari mama, selalu memaksaku memakan apel, bekal sekolah pun aku dibawakan apel. Semua apel itu, aku berikan kepada Brema. Riri, panggil mama, aku pun bersungut kesal. “pasti aku disuruh makan apel lagi”. “Hari ini kamu belum memakan apel” teriak mama. Ternyata apa yang Riri duga menjadi kenyataan. Karena selama ini Riri belum berani memakan apel lagi, setelah traumanya beberapa tahun yang lalu. Dulu, ketika ia sedang makan apel, ia menggigit sebuah ulat, yang ia temukan di dalam apel yang ia makan, semenjak itulah ia tidak mau lagi makan apel. “Keesokan harinya, ketika disekolah, ketika pelajaran sains, Pak Rudi, guru bidang study itu, menyuruh anak- anak membawa apel, untuk praktikum besok, “tetapi memakannya harus ketika akan ditanam” Kata Pak Rudi menjelaskan. Di sepanjang perjalanan menuju rumah, Riri bersungut sangat kesal, karena ia harus membawa dan memakan apel demi mendapatkan nilai praktikum dari Pak Rudi. “ Gimana ya, aku kan tidak suka apel, tapi kalau tidak aku lakukan, aku tidak akan mendapat nilai dari Pak Rudi” Riri kebingungan. Sesampainya di rumah ia langsung menemui mamanya dan meminta apel. Mama menatapnya dengan heran. “Apakah aku tidak sedang bermimpi, tumben dia mau memakan apel, bahkan memintanya terlebih dahulu, biasanya aku paksa baru mau ia terima” mama terheran-heran. Tetapi mama tidak menanyakan hal itu kepada Riri, karena mama takut Riri menjadi tidak mau makan apel lagi. “Keesokan harinya ketika pelajaran sains tiba”. “Anak- anak, apakah kalian sudah membawa apel, untuk praktikum kita hari ini?” Tanya Pak Rudi. Riri yang memang tidak menyukai apel kebingungan, dengan cara dan rasa apel yang akan dia makan. Tetapi setelah Riri berusaha menyukai dan akhirnya berani memakan apel, ia tersenyum dan berkata “Sekarang aku mau memakan apel, ternyata apel itu tidak seburuk yang aku bayangkan” batin Riri dalam hati. Selesai praktikum, Pak Rudi menjelaskan manfaat- manfaat apel. “Apel mengandung vitamin A, dan bisa untuk menghaluskan kulit” Jelas Pak Rudi. “ Hmm ternyata apel tidak seburuk yang kubayangkan. Apel mengandung banyak vitamin, sekarang aku baru menyadari kesalahanku, mama benar aku harus memakan apel setiap hari” kata Riri dalam hati. Dan saat itu pula Riri mulai menyukai apel, bahkan ia tak pernah lupa memakan apel setiap hari. “Terimakasih ya pak sekarang saya jadi menyukai apel” kata Riri pada Pak Rudi. Pak Rudi hanya tersenyum bahagia, karena dapat membantu Riri, mengatasi masalahnya.

<http://cahyadiblogsan.blogspot.com/2012/03/cerpen-anak-sdsmp-baru-sebuah-apel.html>

APEL MERAH UNTUK UNI

Cerpen Azka Syamila

Uni keluar dari kelasnya ketika bel istirahat berbunyi. Aku masih duduk di bangkuku, menunggu Pak Ahmad keluar kelas. Setelah Pak Ahmad keluar kelas, aku mengikuti Uni keluar kelas. Kulihat dia memandangi pohon apel yang belum kunjung berbuah. Aku menghampiri Uni yang berdiri di dekat pohon apel.

Aku duduk di sebuah kursi panjang di belakang Uni. Tiba-tiba saja sesuatu pertanyaan terbesit di hatiku. Apakah Uni menginginkan apel? Begitulah pertanyaanku. Ingin kutanyakan itu kepadanya, tapi entah mengapa begitu sulit untuk mengucapkannya.

Karena bingung, aku memainkan jari-jariku. Aku membuat nada dengan jari-jari yang memukul dengan lembut alas kursi. Uni berbalik. Ia tampaknya mendengar nada buatanku yang sangat kecil suaranya. “Eh, Ika! Sudah lama, ya, di sini?” tanya Uni. “Enggak, kok. Aku baru saja di sini,” jawabku. “Kamu ngapain, sih, selalu ke sini?” aku balik bertanya.

“Ka, kamu tahu, kan, kalau aku baru sekali makan apel! Aku ingin makan apel lagi, apalagi apel merah. Hmmm, pasti enak dimakan panas-panas begini,” jelas Uni.

Aku mendongak ke atas. Hari ini memang panas. Banyak murid yang membeli es hanya untuk menyegarkan tenggorokan. Padahal, ada air galon yang lebih sehat. Aku kembali memperhatikan Uni yang terus-terusan memandangi pohon apel. “Memangnya itu pohon apel merah?” tanyaku kurang yakin. “Iya! Waktu aku masih TK, aku ke sini sambil makan apel merah. Bijinya aku buang di sini, persis!” Uni meyakinkan.

Aku berdiri lalu meninggalkan Uni yang masih asyik dengan pohon apel merahnya. Aku berjalan ke kelas, mengambil gelas plastik dari dalam laci mejaku. Aku isi gelas itu dengan air galon yang sangat menyegarkan.

Glek ... glek ... glek ... Air galon itu sangat segar. Aku sampai terheran-heran, mengapa teman-teman tidak mau meminumnya. Tiba-tiba, aku teringat kembali akan keinginan Uni untuk memakan apel merah. Bersamaan dengan itu, aku mempunyai ide untuk memberikan kejutan kepada Uni.

Keesokan harinya, aku datang lebih pagi dengan apel-apel merah yang cukup banyak. Setelah meletakkan tas di kelas yang masih sepi, aku mengambil plastik putih yang berisi beberapa apel dan tali rafia. Aku berlari menuju pohon apel merah Uni yang dekat dengan kelas.

Aku berdiri di dekat pohon apel merah Uni. Aku mencari tangga agar aku bisa

mengaitkan apel-apel merah ke ranting-ranting pohon apel merah Uni. Setelah cukup lama mencari, aku akhirnya menemukan tangga lalu segera mendirikannya di dekat pohon apel merah Uni yang cukup besar.

Satu per satu apel telah aku kaitkan di ranting pohon apel Uni. Uni pasti akan terkejut ketika melihatnya. Ia akan bersorak gembira. Ia juga akan tertawa terbahak-bahak karena bertangkainya tali rafia.

Setelah melewati pelajaran yang cukup panjang, bel istirahat berbunyi. Seperti biasa, Uni keluar kelas lebih dulu untuk melihat pohon apel merahnya. Aku mengikuti Uni dari belakang dengan langkah perlahan, agar ia tidak tahu.

Sesampainya di tujuan, aku duduk di kursi penjang. Aku memainkan jari-jariku lagi. Kali ini, Uni tidak mendengarnya. Tiba-tiba, aku mendengar jeritan dari balik pohon apel. Aku berdiri lalu menghampiri sumber suara tersebut. “Ika, lihat! Pohon apelnya sudah berbuah! Asyik ..., aku akan makan apel merah!” seru Uni.

Aku mengangguk, ikut senang. Uni berlari ke halaman belakang lalu kembali dengan sebuah tangga. Ia segera mendirikan tangga itu ke dekat pohon apel. Uni mulai menaikinya dan mengambil satu per satu apel yang ada di ranting pohon.

Uni turun dari tangga. Tampak beberapa apel di tangannya. Tapi, setelah itu ia tampak terheran-heran karena ada tali rafia di tangkai apelnya. Uni pun berniat mengambil apel lagi untuk memcocokkan. Ia naik lagi untuk mengambil apel lebih banyak lagi. Ketika turun, ia mendapati hal yang serupa. “Kok, pakai tali rafia? Wah, pasti ini apel ajaib,” kata Uni. “Ngawur! Itu pasti ada orang yang mengaitkannya!” serbuku. “Masa? Hahahaha ... keren juga idenya! Makasih untuk yang sudah mengaitkan apel ini untukku!” seru Uni dengan tawanya yang khas.

Aku senang, bisa memberi Uni apel merah yang sangat ia impikan. Semoga saja ia senang dengan apa yang telah ia dapat, apel merah. Di kelas, Uni membagi-bagikan apel merah kepada teman-teman yang ada di kelas. Semua murid di kelasku makan apel merah bersama-sama. Dan ..., yang habis paling banyak adalah Uni!

SEPORSI DOA RANI

Cerpen Gyan Pramesty Gunawan

Masa sekolah bukan melulu tentang dinamika dunia remaja, setidaknya untuk Rani, masa sekolah adalah masa dimana Ia harus menyatu bersama kepenatan, mencari gemerincing rupiah yang akan meringankan gelembung beban di pundak sang Emak. Lembaran putih catatan takdirnya, dihiasi oleh noktah kecoklatan yang terbentuk oleh peluh, dan terfermentasi oleh keadaan.

“ bulan depan ujian akhir, kalian Bapak panggil ke kantor karena kalian sudah ‘nunggak SPP selama 3 bulan. Kalo sampai bulan depan kalian tidak melunasinya, terpaksa Bapak tidak mengizinkan kalian ikut UAS.”

Sengatan listrik ribuan volt mengalir membekukan jantung Rani. Membuatnya berhenti bergerak untuk sepersekian detik kemudian bergerak kembali dalam bentuk dentuman-dentuman besar pengabar duka.

Adonan tepung putih yang Ia balurkan kepada berpotong-potong pisang menjadi saksi gelombang kelam yang terpancar di matanya. Fokus pandangannya tertuju pada satu titik, dimana seorang wanita paruh baya tampak tengah bergulat dengan denting pisau dan sayur-mayur. Butiran peluh menghiasi wajahnya, kuyu. Helaian rambutnya yang mulai memutih terlepas dari ikatan kusam di belakang kepalanya. Lengan tuanya, dipenuhi gurat-gurat keletihan, tak henti memotong aneka remah hijau yang ada dihadapannya. Kematian sang suami lima tahun silam, merubahnya menjadi srikandi yang harus berjuang menghidupi keempat anaknya, membusurkan panah keinginan dalam ranah takdir. Rani mendesah, potongan duka yang didapatkannya sehari silam Ia simpan rapih, enggan ia sajikan untuk melengkapi kepenatan Emaknya.

Kata-kata kepala sekolah kembali terngiang di benaknya, betapa ia harus segera melunasi seluruh kekurangan biaya sekolah, dan betapa ia harus segera memberitahukan Emaknya. Sesegera mungkin.

Persetan!! Emak sudah terlalu letih menanggung hidupku. Takan ku bebani Pundaknya yang sudah terlalu tua. Akan kubuka mata dunia, lengan kecilku akan mampu menanggung kebutuhan takdirku sendiri, akan pendidikan.

Rani kembali menyatu bersama adonan tepung dan potongan-potongan pisanginya disertai berbagai wacana yang memenuhi benaknya.

“ ko’ buru-buru, Ran?” sapaan Hanifah menghentikan langkahnya menyusuri koridor itu.

“ eh iya nih, aku mau ke Bu Barno.” Jawab Rani.

“ ngapain?”

“ biasa, ngurusin kerang.” Jawab Rani singkat, langkahnya kembali teratur, terdidik rapih untuk segera menuntaskan koridor sekolah.

Maaf kawan, masih ada selusur masa depan yang harus ku taklukan. Setiap detik yang akan kuhabiskan menikmati masa remaja bersama kalian senilai dengan sejenkal hidup yang akan kuberikan untuk Emak.

Butiran molekul yang pembentuk terik, gemuruh angin sore, serta kelamnya angin malam selalu menemani perjuangan Rani. Laksana penjelajah ruang dan waktu, Rani berpindah tempat dalam hitungan beberapa menit. Berkeliling membawa jajanan tradisional yang di buat Emaknya, Mengurusi industri kerang rumahan milik Bu Barno, menjajakan lembaran berita buram diantara celah-celah kendaraan yang dihentikan lampu merah, semua Ia lakukan untuk menebus beban pendidikannya. 3 bulan SPP.

Jam pasir yang berisi butiran kesempatan mendapat hidup yang lebih baik itu menguap, melewati lengkung terakhir. Habis sudah tengat waktu yang diberikan kepala sekolahnya. Habis sudah kesempatannya mengumpulkan rupiah sebanyak 250 ribu. Ia menengadah, gemerincing rupiah yang dihasilkan perasan keringatnya hanya berjumlah 149 ribu rupiah. Jantungnya berderik, matanya lurus, nanar menyaksikan hiruk pikuk alam yang enggan mengerti keterbatasannya.

Bulir-bulir bening mengalir membentuk kawah keputus-asaan, membasahi pipinya yang tertutup debu. Tangisnya pecah, menandakan penyerahan terhadap takdir yang akan menyambutnya esok hari.

Tuhan, saksikanlah keteguhanku menjaga kebahagiaan Emak. Biarlah kulepas semua kenikmatan yang dijanjikan pendidikan, demi Emak. Akan kuhadapi serpihan-serpihan takdirku yang lain, bermodalkan tekad dan senyum Emak. Aku menyerah.

Tangis membawanya pulang, kembali pada Emak dan ketiga adiknya. Kembali pada berakhirnya impian Emak punya anak sarjana, kembali kepada titik beku antara Ia dan kebuasan pendidikan.

“ rani, kemana saja kamu?” tanya Emak.

Derit pintu mengiringi kepulangannya. Mencium tangan Emak dan menyaksikan betapa sesuatu yang lain, sangat lain. Terhidang di antara kursi-kursi reot yang mengisi ruang tamu sempit itu. Irma, Ratih dan Hanifah, teman sekelas Rani, duduk di sudut ruangan.

“ ada apa ini ?” gumam Rani dalam hati.

“ duduk dulu, Nak,”

Emak membimbing Rani duduk di sampingnya. Rani sibuk membaca berbagai ekspresi yang dipancarkan seluruh penghuni ruangan tersebut. apa yang terjadi?

“Ran, kita kesini Cuma mau nyampein ini.” Hanifah, gadis manis berkerudung putih menyerahkan sebuah amplop putih, yang terdengar bergemerikik.

“apa nih, Han?” tanya Rani, belum dapat menjamah apa yang sedang terjadi.

“itu amanat dari temen-temen sekelas, Ran,” jawab Irma “buka dech.” Lanjutnya.

Jemarinya bergetar ketika membuka simpul sederhana yang membelit benda hitam menggelembung itu. Logikanya seakan menolak apa yang diekspektasikan asanya.

“apa ini !” pekik rani. Inderanya menyangsikan apa yang baru saja ditangkap matanya, amplop putih itu berisi bulatan dan lembaran benda yang diharapkannya. Rupiah.

“ini uang kita, Ran. Tapi sekarang jadi uang kamu. Kamu ‘ngga pernah cerita apa-apa ke kita, tapi kita tau semuanya, Ran.” Jawab Ratih, seraya mendekati Rani yang duduk tidak jauh darinya.

“iya, Ran. Hari senen kita UAS, uang ini pake’ buat bayar SPP ya.. sayang kalo kamu berenti di tengah jalan.” Tambah Hanifah.

“hehehe.. sori nihh uangnya lecek, baru keluar dari celengan sihh,” jawab Ratih.

Gelombang asa yang tiba-tiba menghantamnya, membuatnya tergagu mengahdapi semua rentetan takdir ini. Bibirnya mengelu, menggumamkan sesuatu yang Ia sendiri tak mampu menginterpretasikannya. Lelehan suka-duka kembali membasahi pipinya yang masih berdebu, Ia menangis. Air matanya mengalir deras, sangat deras dan menjadi semakin tak terkendali. Ia melahap semua menu lezat yang dikaruniakan Tuhan, senyum Emak sebagai hidangan pembuka, serta senyum sahabat-sahabat tercintanya sebagai hidangan penutup.

Tuhan, seporsi doaku telah kau jawab. Sepotong asaku telah kau beri jalan. Terimakasih. Dan ternyata, masa sekolah bukan melulu tentang keletihanku, ada makna lain. Makan lain yang coba Kau ajarkan melalui senyum mereka.

BERNAFAS TANPAMU, BUDHE RINA

“Pokoknya Lupi sama Nita harus cepetan ke sini, soalnya Mba Rina pengen banget ketemu “ kata Tante Rika . Beliau telepon dengan nada cemas.

“ Ya, udah kalo gitu nanti saya bilangin ke anak–anak.” kata Ayah. Aku, Mba Nita, Ibu hanya diam saja.

“ Memang Mba Rina kenapa lagi ta , Pa??? “ kata Ibuku. Raut wajahnya tampak sangat cemas..

“Keadaannya sekarang sangat kritis. Lupi, Nita, Ayah harap kalian mau pergi ke Jakarta untuk menemui Budhe Rina. Dia ingin sekali bertemu dengan kalian.” kata Ayah.

“ Tapi Yah, kita kan harus sekolah. Aku nggak mau ketinggalan pelajaran. “ kata Ka Nita. Memang dia sangat mementingkan sekolah.

Aku hanya bisa diam saja. Kulihat wajah Ibu, beliau nampaknya ingin sekali menangis.

Setelah mendengar berita itu, aku langsung teringat Budhe Rina. Budhe Rina adalah kakak Ibuku .

Beliau sudah menikah dan mempunyai satu anak, namanya Hana. Ia baru berumur 7 tahun. Beliau tinggal di Jakarta. Beliau mengidap penyakit kanker yang sangat parah. Sudah sebulan beliau terbaring lemah karena penyakitnya itu. Segala cara sudah beliau tempuh untuk menyembuhkan penyakitnya itu. Sekarang beliau sedang melakukan pengobatan di salah satu Rumah Sakit di Jakarta.

Pada saat liburan sekolah dan lebaran keluargaku pasti kumpul di rumah Kakekku di Semarang. Pada saat itulah aku dan kakakku sering bermain dengan Budhe Rina. Dari semua anggota keluarga Ibuku, yang paling dekat dengan aku adalah Budhe Rina. Semua anggota keluarga sangat menyayangi Budhe Rina karena beliau adalah seorang yang rajin beribadah, pintar masak, baik kepada semua orang dan sangat menyayangi keluarganya. Oleh karena itu, aku dan keluargaku sangat suka padanya.

Beliau pernah berpesan kepadaku untuk selalu hidup rukun dengan kakakku . Pada saat itu, aku sedang bertengkar dengan kakakku.

Tiba-tiba, aku jadi membayangkan wajah beliau yang cantik, lembut, n menyinarkan kepribadiannya yang *feminim*. Aku ingin sekali memeluk tubuh beliau yang hangat. Aku kangen sekali dengan beliau.

Kami sudah memutuskan bahwa yang akan berangkat ke Jakarta adalah Ayah dan Ibu. Tanpa berbasa-basi Ibupun langsung menyiapkan segala keperluan sedangkan Ayah pergi untu membeli tiket.

Keesokan harinya, Ayah dan Ibu berangkat ke Jakarta untuk melihat keadaan Budhe Rina. Aku dan Mba Nita hanya berdoa saja agar tidak ada kejadian buruk nantinya.

Di rumah aku dan kakakku melaksanakan sholat berjamaah. Setelah selesai, kamipun berdoa untuk keselamatan Ayah dan Ibu serta mendoakan Budhe Rina agar beliau cepat sembuh sehingga dapat berkumpul kembali dengan kami.

Namun besok malamnya, Ayah dan Ibuku pulang. Ternyata pada saat Ayah dan Ibu sampai di Jakarta, Budhe Rina pergi ke Jogjakarta untuk melakukan pengobatan tradisional disana, tempat keluarga Pakdhe tinggal. Ayah dan Ibuku sangat menyesal karena tidak sempat bertemu dengan Budhe Rina.

Seminggu kemudian, Tante Rika telepon Ayah lagi. Betapa kagetnya Ayah ternyata Budhe Rina sudah tidak ada lagi. Aku dan Mba Nita hanya bisa menangis dan merasa sangat menyesal karena tidak dapat memenuhi permintaan beliau yaitu bertemu dengannya untuk yang terakhir kalinya.

Ayahpun meminta kami untuk merahasiakan berita duka ini kepada Ibu. Ayah takut Ibu menjadi sedih akan kejadian ini.

Tiba-tiba Ibu datang. Ayahpun langsung mengajak Ibu bicara. “ Nanti kita harus pergi ke Jogja, Mba Rina sedang dalam keadaan yang kritis.” kata Ayah.

“ Lupi kamu harus ikut dengan Ayah dan Ibu . Nita sementara kamu disini saja , Ayah takut kamu ketinggalan pelajaran. Nanti Ayah akan minta Yanti untuk menemani kamu selama Ayah pergi . “ Ga papa kan ???” kata Ayah panjang lebar .

Mba Nita hanya bisa diam dan mengangguk saja . Ia tampaknya tidak bisa menyembunyikan kesedihannya .

Kamipun langsung beres – beres . Setelah semua sudah siap , kami langsung bergegas berangkat ke Jogja . “ Hati – hati di jalan , ya.....!!! “ terdengar suara Mba Nita yang parau .

Sesampainya di terminal Jogja , langit sudah gelap . Dalam perjalanan tadi , Ibu selalu diam dan beliau nampaknya sudah mempunyai firasat yang buruk .

Setelah sampai di rumah Pakdhe , di sana sudah tertata rapi kursi dan peralatan lainnya yang nampaknya baru di gunakan untuk orang yang berkipayah . Dan di depan rumah tampak sehelai kain putih bersih yang menandakan bahwa keluarga tersebut sedang berkabung .

Ibuku langsung bertanya kepada Ayah apa yang sedang terjadi . Ayah langsung mengajak Ibu masuk ke rumah dan menjelaskan yang sbenarnya terjadi . Mendengar berita itu , Ibu langsung pingsan dan tidak ingat apa – apa lagi .

Setelah sadar , Ibu hanya menangis dan menangis . Aku yang melihat itu hanya bisa memeluk Ibu dan ikut menangis .

Keesokan harinya , Ayah , Ibu , dan aku pergi ke makam di mana Budhe Rina di semayamkan . Kebetulan makam tersebut , dekat dengan rumah Pakdhe . Disana tampak bunga tabur di atas gundukan tanah merah itu masih segar . Di dalamnya terbaring seorang wanita yang sangat cantik . Beliau telah meninggalkan semua orang yang menyayanginya . Kamipun langsung membacakan do'a untuk beliau .

Setelah selesai , kamipun langsung pulang . Tiba – tiba aku merasa melihat Budhe Rina yang sedang tersenyum lembut kepadaku . Aku terkejut saat Hana memanggilkku dari jauh , ia melambaikan tangan kecilnya ke arahku . Akupun langsung menghampirinya sambil melihat Budhe Rina , namun bayangan itu hilang entah kemana .

“ Mba , jalan – jalan yuk !!! “ kata Hana kepadaku . Aku hanya mengangguk dan langsung meminta ijin kepada Ayah .

Saat di perjalanan Hana berkata kepadaku “ Aku nggak mau punya ibu tiri ...” . Air matanya jatuh seketika .

Budhe Rina namamu akan selalu terukir di dalam benakku . Kan ku ingat semua kebaikanmu dan ketulusanmu .

UANG MARJO

Cerpen A Wijayanti

Matahari bersinar garang. Menguras keringat dari kulitnya yang tampak legam. Marjo berjalan dengan pikiran mengawang. Kejadian tadi siang masih lekat dalam ingatannya. Sesekali kaos oblong kumalnya disapukan ke muka yang penuh keringat itu. Ada sedih dan kecewa yang berusaha ia tahan. Ingin rasanya ia tumpahkan segala amarahnya. Tapi pada siapa?

Apalah artinya orang kecil seperti Marjo, yang hanya bisa pasrah dan tabah ketika dijadikan tumbal oleh penguasa. Tapi haruskah selamanya begitu? Batinnya berontak. Bening yang perlahan merembes dari sudut matanya disusutnya dengan jemari. Sebagai laki-laki, baru kali ini ia merasa begitu rapuh.

Terbayang wajah anaknya yang sebentar lagi menginjak SMU, biaya kontrakan rumah, untuk makan sehari-hari. Uang dari mana?. Pikirannya semakin kalut, harapannya seakan mengabur.

“Jadi Anto nggak bisa nglanjutin sekolah, Pak?” tanya anaknya setelah Marjo menceritakan peristiwa yang dialaminya tadi siang. Sore itu ia duduk-duduk bersama istri dan anaknya di sebuah ruangan dalam rumah kontrakannya yang tidak seberapa luas. Lelaki paruh baya itu hanya diam. Tak dijawab sepele kata pun pertanyaan anaknya. Pandangannya dialihkan ke luar jendela. Pertanyaan itu makin menohok hatinya.

Ada perasaan bersalah yang kian menjalar relung-relung benaknya. Ia makin tak yakin kalau impian yang selama ini dibangunnya akan terwujud. Impian untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin haruskah sirna? Padahal anaknya baru tamat SMP, sedangkan biaya untuk melanjutkan ke SMU tidaklah sedikit.

Ia tahu hidup di kota besar memang kejam, dimana biaya hidup kian hari kian mahal. Sebagai kaum urban yang hanya mengandalkan ijazah SD, rupanya tak ada pekerjaan yang bisa dibilang layak untuk orang sepertinya. Apakah anaknya akan bernasib sama dengannya? Sungguh, Marjo tak ingin itu terjadi.

Marjo ingat waktu pertama kali memboyong istrinya ke kota ini. Betapa susahnyanya ia mencari pekerjaan, luntang-lantung kesana kemari. Beruntung ia masih bisa numpang di rumah kontrakan saudaranya. Itu pun hanya sementara. Selebihnya ia mesti berusaha sendiri untuk bertahan hidup karena saudara yang ditumpanginya pun nasibnya tak jauh beda dengannya.

Keadaan di kota ini tak seperti yang ia bayangkan dulu. Ia membayangkan kalau di kota ini bakal mendapat pekerjaan yang layak. Tidak seperti di kampungnya,

yang hanya menjadi seorang buruh tani, yang hanya bekerja kalau musim panen dan musim tanam tiba. Orang tuanya yang miskin tak punya sepetak sawah pun untuk diwariskan padanya. Keadaan itulah yang memaksa Marjo merantau ke kota ini. Ia bercita-cita mengubah hidup keluarganya.

Tapi tampaknya kota ini tak lagi memberikan ruang untuknya. Karena satu-satunya pekerjaan yang selama ini ditekuninya sudah tak ada. Ia tak bisa membayangkan kalau suatu saat nanti ia dan keluarganya bakal jadi gelandangan, mengais-ngais sampah dan meminta sedekah pada orang-orang di jalanan. Hatinya miris memikirkan semua itu.

Marjo mendesah pelan. Ditatapnya anak semata wayangnya itu. Ia makin nelangsa melihat bias-bias kecewa menerpa wajah anaknya. Secangkir kopi yang dihidangkan istrinya di atas meja diseruputnya perlahan. Sebentar kemudian ia menarik napas dalam-dalam, berusaha menata kembali batinnya yang poranda. Matahari senja menerobos dari luar jendela, sinarnya memantulkan cahaya keperakan ketika menerpa rambutnya yang hampir separuhnya ditumbuhi uban.

Marjo lebih banyak melamun sekarang. Kejadian beberapa hari yang lalu belum bisa membuat dirinya menerima apa yang terjadi. Waktu itu, di depan Pasar Baru, seperti biasa gerobak gorengan milik Marjo biasa mangkal disitu bersama para pedagang kaki lima lainnya.

Hari itu baru beranjak siang. Dagangan Marjo belum banyak yang terjual. Tiba-tiba terdengar keriuhan di antara pedagang kaki lima itu. Mereka berlarian sambil mendorong gerobak masing-masing dengan terburu-buru.

Puluhan petugas tramtib tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tiba-tiba melakukan razia di tempat mereka mangkal. Mereka mengatakan kalau di tempat itu tidak boleh ada yang berjualan, sebab dikhawatirkan akan mengganggu kendaraan umum yang lewat.

Orang-orang berseragam itu berloncatan dari atas truk. Tangan-tangan kasar mereka membawa pentungan dan tanpa belas kasihan menyeret gerobak-gerobak yang masih tertinggal.

Gerobak Marjopun tak luput dari cekalan. Ia kalah sigap. Ia bersama teman-teman sesama pedagang kaki lima sudah memohon-mohon kepada petugas tramtib agar tak membawa gerobaknya, sebab gerobak itulah yang menjadi sumber penghasilan mereka. Namun kata-kata mereka tak dihiraukan. Hanya pentungan kayu yang mendarat di kepalanya. Beruntung ia masih bisa melindungi kepalanya dengan dua tangannya.

“Dasar orang-orang tak berperikemanusiaan !”, Umpatnya setelah truk-truk yang membawa gerobak-gerobak mereka melaju membelah kerumunan orang-orang. Di belakangnya debu-debu menari di antara keriuhan, menutupi matahari yang semakin kusam.

Sekarang Marjo hanya bisa kerja serabutan. Ia sudah tak punya modal untuk berjualan. Ia bekerja apa saja asal halal. Kadang jadi kuli panggul, tukang gali sumur, tukang loak atau pekerjaan kasar lainnya.

Seperti hari ini, Marjo mendapat pekerjaan jadi kuli panggul di Pasar Baru. Untuk mendapatkan pekerjaan itu ia mesti berebut dengan kuli-kuli yang lain. Penghasilannya pun tak seberapa.

Dulu, waktu ia masih jualan gorengan, setidaknya ia masih bisa membayar kontrakan rumah dan membiayai anaknya sekolah walaupun dengan penghasilan yang pas-pasan bahkan terkadang kurang. Tapi sekarang, penghasilannya masih terasa kurang walau hanya sekedar untuk mengepulkan asap dapur.

Beruntung ia mempunyai istri yang bisa mengerti keadaannya.

“Sabar Pak, segala sesuatu sudah ada yang ngatur, Gusti Allah nggak tidur, Dia pasti akan menolong kita”, begitu ucapan istrinya semalam.

“Tapi kita butuh makan Bu, butuh tempat tinggal, dan anak kita butuh pendidikan, Apa semua bisa dipenuhi hanya dengan sabar?”, suara Marjo meninggi. Sorot lampu lima watt di kamar sempit itu sedikit banyak menerangi wajahnya yang dipenuhi gurat-gurat kekesalan.

“Yang penting kita usaha Pak, pasti Allah kasih kita jalan”, sambung istrinya lagi. Marjo diam, berusaha merenungi ucapan istrinya. Dalam hati ia membenarkan juga kata-kata istrinya. Tapi jika ia ingat kembali peristiwa itu, kekesalan itu kembali membuncah. Rupanya kata-kata istrinya belum mampu meredam harapannya yang terluka.

Marjo pusing. Lelah tampak menggayut di wajahnya setelah seharian mengangkut barang-barang di pasar. Ia menyandarkan tubuh pada tembok di sudut pasar, melepas lelah.

Ia membayangkan wajah kampungnya yang sudah lama ia tinggalkan. Kadang terbersit keinginan untuk pulang dari pada hidup di kota tapi tak mempunyai pekerjaan. Bayangan aliran sugai yang berkilau-kilau dan hamparan sawah yang menghijau, pemandangan yang tak pernah dijumpainya di kota besar ini,

membuatnya ingin menapaki kembali masa-masa di kampungnya dulu. Tapi apakah dengan hidup di kampung itu berarti ia akan kembali menjadi buruh tani? Pekerjaan yang tak bisa dibilang cukup untuk menghidupi anak istrinya?, Sementara beban hidup keluarganya kini semakin berat.

“Maaf Pak, apakah Bapak bekerja di pasar ini?”. Tanya seorang laki-laki yang tiba-tiba membuyarkan lamunannya.

Suara itu tampak jelas dan tegas ditujukan padanya. Marjo mengangguk dengan tatapan heran. Siapa laki-laki ini?, Batin Marjo. lelaki berjas hitam, dengan dandanan perlente . Pasti orang kaya!, Pikirnya.

“Mmm, begini Pak, Bapak bekerja apa di pasar ini?, Laki-laki itu kembali bertanya, masih dengan suaranya yang tegas.

“Saya, saya hanya kuli panggul, Pak”, jawab Marjo sedikit takut.

“Penghasilan Bapak berapa per harinya?”

“Yaa, nggak tentu Pak, kadang 5000, kadang 10.000, kadang kalau nggak dapat kerjaan, bisa nggak dapat uang sama sekali”, Jawab Marjo lugu.

“Keluarga Bapak berapa orang?”

“Saya istrinya satu, anak satu, Pak”

“Dengan penghasilan Bapak itu, apa Bapak bisa mencukupi kebutuhan keluarga Bapak?”

Marjo hanya bisa menggeleng. Ada genangan air di pelupuk matanya.

“Sebenarnya saya dulu jualan gorengan, tapi gerobak saya kena razia”, Marjo menceritakan semua kisahnya pada lelaki itu. Lelaki itu manggut-manggut, begitu prihatin dengan nasib Marjo.

Beberapa saat kemudian lelaki berjas hitam itu mengeluarkan segepok uang dari balik jasanya.

“Ini uang buat Bapak, Bapak boleh membelanjakan uang ini semau Bapak”, Laki-laki itu menjelaskan.

Marjo setengah tak percaya mendengar kata-kata itu. Dicornanya kembali satu demi satu kata-kata itu untuk memastikan kalau ia tak salah dengar.

Tangan Marjo gemetar menerima uang itu. Seumur hidup, baru kali ini ia memegang uang sebanyak itu. Segepok uang berupa pecahan seratus ribuan. Sungguh, membayangkanpun ia tak pernah.

Orang-orang di pasar berdatangan mengerumuni Marjo. Mereka ingin melihat apa yang terjadi. Ada kamera yang disorot dari beberapa arah. Marjo kini sadar kalau dirinya sedang muncul di salah satu acara Reality Show sebuah stasiun televisi swasta. Ia sering menonton acara itu di TV milik tetangganya. Acara yang membagikan uang puluhan juta rupiah kepada orang-orang miskin seperti dia. Dulu ia sering membayangkan seandainya dialah yang terpilih menerima uang itu.

Tapi nasib baik memang sedang berpihak padanya. Buktinya, segepok uang itu kini benar-benar sudah ada di tangannya.

Rencananya uang itu akan ia gunakan untuk membayar sewa rumah, biaya anaknya sekolah, dan sisanya untuk modal jualan.

Marjo senang bukan kepalang. Bibirnya mengulum senyum. “Alhamdulillah, alhamdulillah ya Allah”, Berulang kali ia mengucapkan syukur. Setitik air mata bahagia menetes dari sudut matanya.

“Jo...Marjo, sudah hampir maghrib tuh, bangun!”, Tiba-tiba sebuah tangan menepuk pundaknya.



Kegiatan Siswa Saat Prates Kelompok Kontrol



Kegiatan Siswa Saat Prates Kelompok Eksperimen



Kegiatan Siswa Saat Menulis Cerpen dengan Media Komik



Kegiatan Siswa Saat Pascates Kelompok Eksperimen



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4210/V/5/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor : 642/UN3412/PP/IV/2012
Tanggal : 01 Mei 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : KRISTIANI SEPTIANDARI NIP/NIM : 06201244072
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : KEEFEKTIVAN PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 SENTOLO
Lokasi : kab Kulonprogo Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 02 Mei 2012 s/d 02 Agustus 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

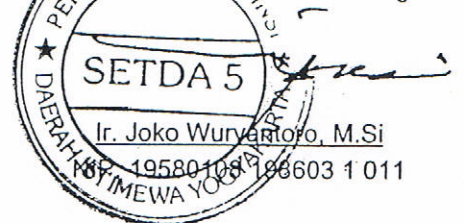
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 02 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka Dinas Pendidikan & Pemuda OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SMP NEGERI 2 SENTOLO

Alamat : Malangan, Sentolo, Kab. Kulon Progo Kode Pos 55664 telp 7103605

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/ 125 /2012

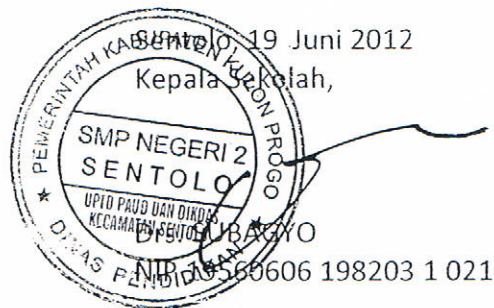
Berdasarkan Surat Nomor : 070.2/ 00362/ V/ 2012 tanggal 03 Mei 2012, Perihal Izin Penelitian.

Kepala SMP Negeri 2 Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, Menerangkan bahwa :

Nama : KRISTIANI SEPTIANDARI
NIM : 06201244072
PT/ Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : Izin Penelitian.
Judul/ Tema : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 SENTOLO.
Lokasi : SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo.

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 642/UN.34.12/PPN/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Mei 2012

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

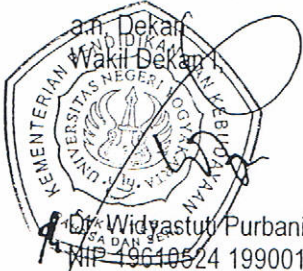
Keefektifan Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sentolo.

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KRISTIANI SEPTIANDARI
 NIM : 06201244072
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2012
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Sentolo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00362/V/2012

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/4210/V/5/2012 Tgl: 02 Mei 2012 Perihal: Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Diizinkan kepada : KRISTIANI SEPTIANDARI
NIM / NIP : 06201244072
PT/Instansi : UNY
Keperluan : Izin Penelitian
Judul/Tema : KEEFEKTIVAN PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 SENTOLO
- Lokasi : SMP N 2 SENTOLO
Waktu : 02 Mei 2012 s/d 02 Agustus 2012

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 03 Mei 2012

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU
KANTOR PELAYANAN TERPADU
KULON PROGO

Drs. L. BOWO PRISTIYANTO
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19651029 199203 1 004

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Sentolo, Kulon Progo
6. Kepala SMP N 2 Sentolo, Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip